

**SINERGISITAS GURU DAN ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN
PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN SISWA PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* DI SDIT AL-YASIIR KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Suci Jayanti

NIM. 1711210066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Suci Jayanti

NIM : 1711210066

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Suci Jayanti

NIM : 1711210066

Judul : **Sinergisitas Guru dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Pembelajaran**

Tahfidz Al-Qur'an Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Al-

Yasiir Kota Bengkulu

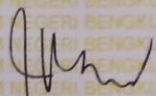
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

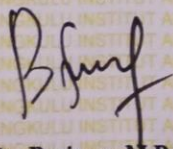
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, 22 Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag


Dr. Basinun, M.Pd

NIP: 1970011052002121002

NIP: 197710052007102005

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Sinergisitas Guru dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu” yang disusun oleh Suci Jayanti NIM. 1711210066 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, 30 Juli 2021 dinyatakan LULUS, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Husnul Basri, M.Pd

NIP. 196209051990021001

Sekretaris

Sinta Agusmiati, M.Pd

NIP. 198408302019032005

Penguji I

Dr. Basinun, M.Pd

NIP. 197710052007102005

Penguji II

Pebri Prandika Putra, M.Pd

NIP. 198902032019031003

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Setiap Langkah yang ku tempuh dalam perjuangan skripsi ini tidak pernah lepas dari campur ilahi *rabbi*. Oleh karena itu, ku persembahkan untuk Allah dengan segala harap engkau meridho-i karya ini dan ku persembahkan juga kepada semua pihak yang telah membantuku untuk meraih cita-cita:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Abdul Hamid yang telah rela memperjuangkan letih dan keringat setiap waktu dan Ibu Emi Haryati yang telah banyak memberikan dukungan, kasih sayang dan cinta luar biasa. Terima kasih telah memberikan yang terbaik dalam hidupku, memberikan dukungan di setiap perjalanan hidupku dan do'a terbaik untukku. semoga Allah memberkahi di setiap Langkah dan semoga Allah kumpulkan kita Kembali di Surga-Nya.
2. Keluarga besarku, sepupu, paman, bibi, ponakan, dan kakek yang telah memberikan do'a dan dukungan di setiap langkahku dalam belajar.
3. Guru-guru tercinta dari SD-SMA yang telah banyak memberikan pembelajaran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Terima kasih telah tulus memberikan pengabdian untuk anak negeri dengan ikhlas.
4. Dosen-dosen IAIN Bengkulu dari semester I-VIII yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membuka pikiran kami bahwa semakin tinggi ilmu yang didapat maka semakin kita merasa bahwa kita tidak punya apa-apa. Terima kasih untuk semua perjuangan dalam mengajar dan mendidik kami sebagai mahasiswa.
5. Lingkaran kebaikan tempat belajar dan berproses lebih baik, terima kasih telah hadir dan banyak memberikan perubahan, warna-warni, dan arti perjuangan dalam hidupku. Teman rasa saudara yang tak akan terlupa, dimanapun diri ini berada akan terus mengingat kalian dan semoga pertemuan kita tidak hanya di dunia tapi di surga-Nya.
6. Teman seperjuangan PAI Angkatan 2017 khususnya kelas C. Telah banyak hal-hal yang kita lewati bersama sedari awal masuk kuliah, belajar dan berdiskusi bersama. Terima kasih untuk pertemuan kurang lebih 4 tahun ini, semoga

dimanapun kita berada akan berguna bagi orang lain dengan bekal ilmu yang kita peroleh.

7. Organisasi LDK KALAM IAIN Bengkulu, terima kasih telah memberikan wadah untuk menempa diri, memperbaiki diri dan menebar kebermanfaatan bersama. Hidup takkan berarti jika kita sibuk dengan diri sendiri, Surga terlalu luas untuk dihuni sendirian. Teruslah berjaya dan memberi arti kehidupan sesungguhnya kepada siapapun khususnya di lingkungan kampus IAIN Bengkulu
8. Keluarga besar Rumah Bimbel Bengkulu, terima kasih telah menjadi wadah belajar dan mengajar di sela-sela waktu kuliah.
9. Sahabat-sahabatku tercinta: Fitri Ani S, Sinta Novita Sari, Dewi Wahyu Lestari, Anisyah R, Nopa Three, Sipriani, Ayu, Ami, Rati, Bela, Melsa, Invia. Kalian yang Allah hadirkan, terima kasih untuk semuanya dan semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.
10. Mbak-mbakku tercinta, mbak Mifta, Mbak Zadi, Mbak Eksi, Mbak Diana, Mbak Lia, Mbak Rahma, Mbak Liyah, Mbak Rani, Mbak Vita. Terima kasih telah membersami perjuanganku dalam berproses, mengingatkan, memberikan dukungan dan nasihat setiap saat.
11. Agama, bangsa dan almamaterku tercinta.

MOTO

Hidup untuk meraih Ridho dan Cinta Allah, berusaha menjadi hamba yang taat dan manusia bermanfaat.

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكِنٍ طَيِّبٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ۖ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ۝

Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan (mendapat) tempat yang baik di surga 'Adn. Dan keridaan Allah lebih besar. Itulah kemenangan yang agung.
(Q.S At-Taubah 9:72)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Jayanti

NIM : 1711210066

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Sinergisitas Guru dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2021

Penulis



METRIK
TEMPER
51DAJX28771114

Suci Jayanti

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Sinergisitas Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan hal yang membangun dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag.,MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam belajar dan menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam belajar dan menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd, selaku ketua jurusan Tarbiyah yang memberikan dukungan dalam belajar dan menyelesaikan studi.
4. Bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Basinun, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa,

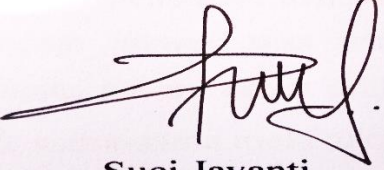
7. Kepala perpustakaan yang telah memberikan fasilitas buku-buku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. SDIT Al-Yasiir yang telah memberikan izin penelitian sehingga penulis dapat mengambil data dan melakukan penelitian skripsi ini sampai selesai.
9. Semua pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini,

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Agustus 2021

Penyusun



Suci Jayanti
NIM. 1711210066

ABSTRAK

Suci Jayanti, NIM: 1711210066
Email: sucijayanti05@gmail.com

Kata kunci: Sinergisitas guru dan orang tua, pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*, dan pandemi *Covid-19*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerja sama guru *Tahfidz Al-Qur'an* dengan orang tua siswa dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* pada masa pandemi *Covid-19* di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan sinergisitas guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* sudah terjadi kerja sama yang baik, hal ini dapat dilihat adanya komunikasi dan koordinasi di antara keduanya untuk sama-sama melakukan kegiatan menghafal baik di sekolah maupun di rumah. Adapun faktor penghambat dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di kelas III A SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu yaitu 1 dari 5 orang tua yang masih gagap teknologi sehingga informasi yang disampaikan tidak langsung diketahui, tidak adanya waktu dan targetan khusus dari orang tua ketika anak menghafal, dan orang tua yang belum hafal dengan ayat yang dihafalkan oleh anak sehingga menjadi kendala ketika anak menghafal maupun menyetorkan hafalannya dengan orang tua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Pengertian Sinergisitas	8
2. Konsep Sinergi	8
3. Guru.....	10
4. Orang Tua.....	24
5. Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	31
6. <i>Corona Virus Disease-19 (Covid-19)</i>	34

B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Setting Penelitian	42
C. Subyek dan Informan Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 4.1 Struktur SDIT Al-Yasiir.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data keadaan guru SDIT Al-Yasiir.....	49
Tabel 4.2 Data keadaan siswa SDIT Al-Yasiir	53
Tebel 4.3 Sarana dan prasarana SDIT Al-Yasiir.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat kendali judul
2. SK pembimbing
3. SK komprehensif
4. SK penelitian
5. Surat keterangan diterima penelitian SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu
6. Surat keterangan selesai penelitian dari SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu
7. Pengesahan pembimbing
8. Nota pembimbing
9. Surat perubahan judul
10. Instrumen penelitian
11. Daftar hadir ujian seminar
12. Nilai komprehensif
13. Foto-Foto dokumentasi penelitian
14. Kartu bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru dan Orang Tua adalah faktor penentu tingkat kualitas Pendidikan.¹ Guru merupakan sebuah kedudukan yang terdapat pada diri seseorang yang dibebani tanggung jawab mengajar peserta didik dan dibebani sebagai pelaku utama Pendidikan di lingkungan sekolah.² Peran guru sangat menentukan implementasi pembelajaran di kelas sebagai unsur mikro keberhasilan Pendidikan.³ Ayah dan ibu merupakan anggota keluarga karena adanya ikatan perkawinan sah dan memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anaknya, sebab anak tergantung pada orang tua.⁴

Pendidikan adalah cara seseorang untuk mengembangkan kemampuan jasmani maupun rohani dalam meraih tujuan yang diinginkan.⁵ Sementara itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Untuk mencapai tujuan itu diperlukan kerja sama di antara keduanya dan Lembaga sekolah. Dalam bekerja sama, orang tua akan mendapat

¹Siti Nur Azizah, Sinergi Guru Dan Orang Tua Dalam Pengembangan Pendidikan Akidah Akhlak Kelas Vii Di Mts Yaspuri Malang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5 Nomor 3, 2020, h.1.

²Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.10 No.1, 2016, h. 53.

³Riris Nur Kholidah Rambe, Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 25, No. 1, 2018, h. 95.

⁴Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1 – Nomor 2, 2014, h. 190.

⁵Alfauzan Amin, Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan, *At-Ta'lim*, Vol. 16, No. 1, 2017, h.107.

⁶Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1

pengalaman dan pengetahuan dari guru dalam mendidik anak-anaknya dan guru dapat mengetahui lingkungan sekitar anak ketika berada di rumah.⁷ Guru dan orang tua pada dasarnya berkeinginan yang sama dalam proses pendidikan anak, yakni mendidik, membimbing, dan mengasuh.⁸

Pandemi *Corona virus disease (Covid-19)* yang melanda dunia, termasuk Indonesia⁹ membuat aktivitas berbeda pada umumnya. Hal ini di karenakan virus *Covid-19* yang begitu mudah menular dengan orang lain bahkan melalui sentuhan ataupun udara¹⁰ sehingga juga berdampak pada sistem pendidikan. Pendidikan yang biasanya di laksanakan secara tatap muka, sekarang adanya pandemi *Covid-19* mengehendaki pelajar untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (dalam jaringan). Situasi yang ada tentunya bukan hal yang mudah bagi guru dan orang tua menghadapi perubahan, namun walaupun secara daring proses pembelajaran tetap berlangsung dan anak masih bisa belajar dari rumah.¹¹

Kenyataannya menunjukkan bahwa di masa pandemi *Covid-19*, sinergi antara guru dengan orang tua dalam mewujudkan tujuan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di sekolah belum terlihat jelas. Penyebabnya karena munculnya berbagai kendala dalam berkomunikasi, termasuk pihak sekolah dan wali siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang waktu sekolahnya singkat dan waktu di rumah lama, masih

⁷Jalam Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, (DIVA Press:2015, Jogjakarta), h. 78

⁸Intizar, *Pola Kerja sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang*, Vol. 24, No. 2, 2018], h. 212.

⁹Muhyiddin, *Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia* , Volume IV No. 2, 2020, h. 240.

¹⁰Syafrida dan Ralang Hartanti, *Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia*, *Jurnal Sosial dan Budaya*, Vol. 7 No. 6, 2020, h. 495

¹¹Siti Lathifatus Sun'iyah, *Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi Covid-19*, *Jurnal Obsesi*, 2020, h. 1.a

ditemui beberapa kendala, antara lain: kurangnya komunikasi intens guru dan orang tua mengenai perkembangan belajar anak di rumah, orang tua yang tidak membuat waktu khusus untuk anak belajar dan kurangnya pengawasan belajar anak secara berkala.

Salah satu sekolah di Bengkulu yang tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi *Covid-19* yaitu SDIT Al-Yasiir yang terletak di Jalan Amalia 5 RT 21 RW 01 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SDIT Al-Yasiir pada tanggal 18 November 2020 bahwa sekolah ini telah melaksanakan pembelajaran daring terhitung dari tanggal 20 Juli 2020 dan wawancara dengan waka kurikulum Ibu Puspita Sari, S.Pd bahwa terdapat perbedaan jam belajar pada masa pandemi dan sebelum pandemi, biasanya sekolah mulai dari jam 7.15 – 15.05 tetapi di masa pandemi dari jam 7.30 – 10.30 mulai dari senin sampai jum'at. Untuk pembelajaran wajib yang masih tetap ada setiap hari adalah pembelajaran tahfidz, iqro' dan tematik.¹²

Mata Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an merupakan mata pelajaran wajib dari kelas 1-6. Ketentuan menghafal berdasarkan silabus pembelajaran sekolah bahwa kelas 1-3 dari Surat *An Nas – Ad Dhuha* dan diajarkan oleh wali kelas, sedangkan kelas 4-6 juz 30 langsung di ajarkan oleh pemilik yayasan yakni bapak Zarkasih, S.Pd.I.¹³. Pada masa pandemi *Covid-19* pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an tetap berjalan, namun dengan jam belajar lebih sedikit dan ditemukan anak yang memiliki kesulitan

¹²Wawancara pribadi dengan Puspita Sari (Waka Kurikulum, wawancara 18 November 2020.

¹³Wawancara pribadi dengan Elvi (Wali kelas sekaligus guru Tahfidz kelas 3A), wawancara 18 November 2020.

menghafal, guru yang memiliki kesulitan mengontrol hafalan anak selama di rumah, dan orang tua yang tidak bisa membimbing anaknya menghafal setiap waktu karena walaupun di masa pandemi, orang tua memiliki kesibukan mencari perekonomian keluarga dalam situasi yang sulit.

Sinergi guru dan orang tua siswa pada masa pandemi *Covid-19* sangat penting karena dengan kerja sama antara keduanya bisa saling mengenal, memahami, menghargai dan mendukung satu sama lain dalam mencapai keberhasilan.¹⁴ Oleh karena itu, setiap guru *tahfidz* Al-Qur'an harus memiliki semua nomor orang tua/wali siswa yang diajarnya dan menanyakan perkembangan hafalan anak secara berkala. Selain itu, hendaknya orang tua mengirimkan dokumentasi kegiatan belajar anak di rumah kepada guru, baik itu kemajuan, masalah, atau meminta solusi kepada guru sehingga walaupun jam belajar anak di sekolah tidak terlalu lama dan banyak waktu di rumah pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dapat terus berjalan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Lathifatus Sun'iyah menunjukkan bahwa sinergi guru dan orang tua dapat dijalin dengan pola komunikasi yang baik,¹⁵ hasil penelitian yang dilakukan oleh Betty Kusumaningrum, dkk. menunjukkan bahwa orang tua berperan mendampingi anak belajar di rumah untuk mencapai tujuan tertentu¹⁶ dan hasil penelitian yang dilakukan Euis Kurniati, dkk. menunjukkan

¹⁴Nyimas Siti Halijah, Pentingnya Kolaborasi Guru dan Orang Tua Siswa dalam Pembelajaran Daring, Opini, 2020, dikutip pada 17 Januari jam 07.41 D:/KUMPULAN%20JURNAL/opiniii%20guru%20dan%20ortu%20masa%20pandemi.pdf.

¹⁵Siti Lathifatus Sun'iyah, Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua..., h. 15

¹⁶Betty Kusumaningrum, dkk, Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 04 No 2, 2020, h. 142.

bahwa keikutsertaan orang tua dalam Pendidikan anak selama masa pandemi adalah membimbing, mendidik, menjaga, mengembangkan bakat dan mengawasi.¹⁷

Berdasarkan teori, fenomena di lapangan dan penelitian yang belum pernah dilakukan, maka mensinergikan guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* siswa itu penting sehingga hal ini perlu ditindak lanjuti dalam karya ilmiah dengan judul **“Sinergisitas Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdit Al-Yasiir Kota Bengkulu.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan menghafal Al-Qur'an pada masa pandemi
2. Guru kesulitan mengontrol hafalan siswa di rumah pada masa pandemi
3. orang tua tidak bisa mengontrol hafalan Al-Qur'an anaknya setiap saat.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih relevan, lengkap dan mendalam, perlu dilakukan pembatasan variabel pertanyaan penelitian. Fokus Penelitian ini pada ssonergi guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* siswa pada masa pandemi *Covid-19* di kelas 3A SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu sesuai dengan silabus sekolah dari Surat *An Nas – Ad Dhuha*.

¹⁷ Euis Kurniati, *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 2020, h. 30

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batas masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana sinergisitas guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu?
2. Apa faktor penghambat dalam mewujudkan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sinergisitas guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam mewujudkan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan informasi tentang sinergi guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an siswa pada masa pandemi *Covid-19*.

- b. Secara akademik, dapat menambah khazanah pustaka bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris pada khususnya dan referensi perpustakaan IAIN Bengkulu pada umumnya.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan pengalaman dan ilmu bagi penulis dan pihak lain terkait sinergi guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *tahfidz* Al-Qurán masa pandemi *Covid-19*
- b. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan, baik bagi guru maupun orang tua sehingga dapat mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang memiliki wawasan intelektual dan kepribadian yang qurani
- c. Sebagai informasi tambahan, sekolah dapat berperan sebagai guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an siswa di masa pandemi *Covid-19*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Sinergisitas

Menurut KBBI, sinergi merupakan kerjasama antara orang atau beberapa orang yang dapat menghasilkan hasil lebih lebih besar daripada jumlah hasil yang dicapai jika masing-masing bekerja sendiri. Sedangkan menurut Najiyati dan Rahmat yang dikutip oleh Triana, dkk. sinergi adalah gabungan dari beberapa unsur yang dapat memberikan hasil lebih baik daripada dilakukan sendiri.¹⁸ Menurut Stephen R. Covey dalam karangannya berjudul *7 Habits of Highly Effective People* yang dikutip oleh Nafizah Hayati, sinergi (*Synergy*) adalah kerja sama untuk menjadi pengisi dan pelenkap kekurangan satu sama lain dalam menggapai hasil lebih baik dibandingkan hasil yang dilakukan perindividu atau kelompok tertentu.

Berdasarkan defenisi di atas, bisa disimpulkan bahwa sinergisitas adalah kerjasama yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dengan saling mendukung.

2. Konsep Sinergi

a. Komunikasi

Menurut Sofyandi dan Garniwa yang dikutip oleh Triana Rahmawati, dkk bahwa komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaikni: Pemahaman mengenai komunikasi yang disesuaikan pada sumber yang mengatakan bahwa

¹⁸Triana Rahmawati, dkk, Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 4, h. 643.

komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang dengan cara bersungguh-sungguh memindahkan rangsangan untuk mendapat tanggapan. Pemahaman komunikasi yang disesuaikan pada pemeroleh menggambarkan bahwa, komunikasi sebagai bagian dari bentuk kejadian dari seorang (penerima) menanggapi rangsangan.¹⁹

b. Koordinasi

Dalam mewujudkan sinergi diperlukan koordinasi satu sama lain dari berbagai pihak karena komunikasi tak bisa berdiri sendiri antar orang atau yang bersangkutan. Menurut Moekijat, terdapat 9 (sembilan) ketentuan yang dapat mewujudkan koordinasi yaitu:

- 1) Berhubungan langsung dengan yang bersangkutan karena akan memudahkan untuk
- 2) Memiliki perencanaan yang matang.
- 3) Dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus mulai dari tahap perencanaan sampai akhir.
- 4) Melakukan pembaharuan sesuai dengan kondisi keadaan yang baik di internal maupun eksternal.
- 5) Memiliki rumusan tujuan yang jelas sehingga akan mempermudah koordinasi yang efektif dan berjalan lancar.
- 6) Memiliki struktur yang teratur.

¹⁹Triana Rahmawati, dkk, *Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah...*, h. 643.

- 7) Ungkapan kekuasaan dan kewajiban yang jelas tidak hanya antar karyawan yang berbeda, namun juga kepada mereka yang melakukan pekerjaan dengan tujuan yang sama.
- 8) Ada komunikasi yang berkesinambungan sebagai bentuk dari pelaksanaan koordinasi yang baik.
- 9) Kepemimpinan dan Pengawasan yang Efektif. Kepemimpinan yang efektif mengkoordinasikan koordinasi kegiatan ditingkat perencanaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai Kerjasama diperlukan komunikasi antar pihak yang tidak dapat berdiri dan diperlukan koordinasi yang berkesinambungan. Menjalinkan komunikasi dan koordinasi dalam kerjasama untuk mencapai tujuan diinginkan.

3. Guru

a. Pengertian Guru

Secara sederhana, guru merupakan orang yang mentransferkan ilmu kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang menyelenggarakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, baik formal berupa lembaga/yayasan maupun nonformal seperti masjid/mushalla, rumah tinggal, dan sebagainya.²⁰ Guru dianggap sebagai suatu pekerjaan yang terikat pada yang membutuhkan fokus keilmuan khusus sebagai seorang guru²¹, Menurut UUD RI No. 41 tahun 2005, guru merupakan tenaga pengajar profesional yang bertugas untuk memberikan

²⁰M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 2003), h. 122.

²¹Basinun, Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN Model Kota Bengkulu, *Jurnal international Seminar On Islamic Studies IAIN Bengkulu*, 2019, h. 117.

pendidikan, pembelajaran, sebagai pembimbing yang mengarahkan, memberikan pelatihan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dimulai dari jenjang anak usia dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Pemahaman guru kemudian lebih luas, tidak hanya dalam bidang sains tetapi menyangkut kecerdasan fisik kinestetik.²²

Peran guru menempati kedudukan yang begitu *urgent* dalam dunia pendidikan. Peran adalah aspek dinamis dari posisi atau status. Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai jabatan dan kedudukannya, maka ia telah menjalankan perannya dengan sungguh-sungguh. Seperti halnya guru dan siswa, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pada hakikatnya siswa membutuhkan sosok guru untuk membantu mereka dalam pengembangan diri, mengoptimalkan bakat, serta potensi yang dimilikinya.

Pendidikan Islam memandang guru sebagai *murabbi*, *mu'allim*, *muaddib*, *mudarris*, *muzakki*, *mursyid*, dan *muzakki*.

1) *Murabbi*

Murabbi berasal dari kata *rabba*, *yarbu* berarti *zad* atau nama (bertambah), kata kedua berasal dari *rabiya*, *yarba*, yang berarti *zad* atau nama (bertambah dan bertambah), dan kata kedua berasal dari *rabiya yarba* berarti tumbuh (*nasya`*) dan menjadi besar (*tarara`a*) Jika berasal dari kata *rabba yarubbu* berarti mengendalikan, membimbing, melindungi dan memelihara..

²²Basinun, Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Model Kota Bengkulu..., h. 118.

Makna *Murabbi* sebagai pendidik sangat luas, yaitu membimbing siswa untuk meningkatkan keterampilannya, membantu siswa mewujudkan potensinya, dan mengubah sikap siswa menuju kedewasaan dan keterbukaan pikiran.

2) *Mu'allim*

Secara etimologi kata *mu'allim* berarti guru atau orang yang mengajar. Dalam proses pendidikan, istilah pendidikan juga dikenal *mu'allim* setelah *altarbiyyat* adalah *ta'lim*. Menurut Rasyid Ridha yang dikutip oleh Fithrani, *alta'lim* adalah proses mentransfer segala macam ilmu kepada jiwa individu. *Mu'allim* adalah orang yang lebih mampu dari siswa, jadi saya percaya bahwa dia dapat memimpin siswa untuk kesempurnaan dan kemandirian.²³

Mu'allim adalah sebutan dalam Islam untuk seseorang yang memiliki kemampuan lebih dari siswa sehingga diyakini mampu mengantarkan siswa menuju kesempurnaan dan kemandirian.

3) *Mu'addib*

Secara etimologi, *mu'addib* berasal dari kata *addaba* yang artinya memberi kesantunan dan pendidikan. Dalam kamus besar bahasa Arab, *mu'addib* memiliki arti dasar, yaitu pertama, *ta'adib* berasal dari kata *aduba*, dan *ya'dubu* berarti latihan, disiplin, dan perilaku yang baik. Kedua, berasal dari kata *adaba yuaddibu* yang artinya pesta hajatan atau jamuan makan, dan artinya adab dan adab dan terakhir berasal dari kata *addaba*, yang berarti pengajaran, pelatihan, disiplin, dan pemberian kebijakan.

²³Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 74.

Secara terminologi, *mu`addib* merupakan tenaga pengajar yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk lingkungan belajar dan mengarahkan anak didiknya agar berperilaku yang beracuan pada norma, etika, dan tata krama yang berlaku di masyarakat.

4) *Mudarris*

Secara etimologi, *mudarris* berasal dari kata *darrasa* yang memiliki menghadiri kelas, *mudarris* berarti guru atau pengajar. Sedangkan secara terminologi, *mudarris* mengarahkan pada orang yang memiliki kepekaan intelektual dan akses informasi, senantiasa memperbaharui ilmu dan pengalamannya, selalu berusaha mendidik siswanya, memberantas kebodohan siswa, dan mengembangkan potensi dirinya.²⁴

5) *Mursyid*

Mursyid secara etimologi berasal dari kata *`allama*, yang berarti mengajar, dan kedudukan *mursyid* sama dengan *aldalil* dan *mu`allim*, yang berarti pembimbing, pemimpin, guru, dan pembimbing. Secara terminologi, mursyid merupakan salah satu sebutan bagi pendidik dalam pendidikan Islam yang tugasnya memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat menggunakan gagasannya dengan benar dan mencapai tingkat kematangan dalam berpikir.

6) *Muzakki*

Secara terminologi, *muzakki* merupakan orang yang membersihkan dirinya sehingga bersih dan bebas dari kotoran. Dalam konteks Pendidikan, *muzakki* bertanggung jawab memberikan pelayanan dengan cara mendidik, membimbing,

²⁴Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 75

dan mengembalikan fitrah peserta didik, agar senantiasa berada dalam ketaatan pada Allah swt. dan terhindar dari perbuatan tercela²⁵

Dari definisi guru di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru merupakan profesi/jabatan yang bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan di lembaga formal, semiformal atau nonformal. Guru bertugas membimbing, memimpin, mengarahkan, memberikan pendidikan, dan mengembalikan manusia pada fitrahnya sehingga terjadi proses pematangan diri yang baik.

b. Kode Etik Guru

Secara umum, kode etik merupakan sebuah acuan yang digunakan untuk merencanakan dan menyusun tingkat kemampuan tertentu dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya sehari-hari.²⁶ Dalam hal ini juga sama halnya dengan seorang guru, kode etik guru adalah rangkaian nilai atau norma yang menjadi pedoman bagi guru sebagai pejabat yang berpengalaman di bidang pendidikan. Atas dasar itu, Kode Etik Guru Indonesia diuraikan sebagai berikut:

- 1) hubungan pendidik dan peserta didik
- 2) hubungan pendidik dan rekan kerja
- 3) hubungan dengan masyarakat dan lingkungan
- 4) hubungan dosen dengan jabatan/profesi
- 5) Hubungan antara pendidik dan pemerintah

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa seorang pendidik mesti memiliki kode etik yang baik dalam mencapai tujuan Pendidikan, namun

²⁵Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 76.

²⁶Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2015), h. 152.

tujuan itu tidak hanya di tangan guru tetapi juga adanya keharusan bekerja sama dengan baik secara internal maupun di eksternal. Adapun dalam melaksanakan kode etik di atas, perlu dilakukan upaya-upaya, menurut Made Pinarta, upaya-upaya berikut dalam mengimplementasikan kode etik guru:

- 1) Sebagai pendidik menambah pengetahuan, meningkatkan sikap dan kepribadian, serta berharap agar etika pendidik dapat menyadarkan masyarakat bahwa kewajiban pendidik membimbing anak di sekolah.
- 2) Mendirikan perpustakaan bagi Lembaga yang belum mampu mendirikan perpustakaan sendiri.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan pendidik.
- 4) Adanya kerjasama antara pendidik dan tokoh masyarakat sekitar yang dapat membantu mewujudkan keberhasilan.
- 5) Fungsi daftar penilaian pekerjaan perlu dibenahi dan ditingkatkan.
- 6) Selain pelaksanaan pemeriksaan pekerjaan, etika pendataan pendidik ditingkatkan dengan mengintensifkan pengawasan
- 7) Jika pendidik melanggar kode etik dan tetap tidak bekerja setelah menerima saran dan saran dari penanggung jawab lembaga, pimpinan dapat memberikan sanksi kepada pendidik sesuai dengan aturan yang berlaku atau peraturan lembaga/yayasan.bersangkutan yang telah disepakati bersama sebelumnya.²⁷

c. Kompetensi Guru

Kemampuan mengajar merupakan unsur dasar yang harus dimiliki guru, meliputi pengetahuan, keterampilan, proses berpikir, penyesuaian, sikap, dan nilai-

²⁷Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan...*, h. 153.

nilai yang digunakan dalam kinerja profesional mengajarnya. Standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang tenaga pendidik yakni:

1) Kompetensi pedagogik

Pedagogik memiliki arti mendidik, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk menguasai bidang Pendidikan dalam mengajar. Sebagai tenaga pendidik, seorang guru mesti memahami keadaan siswa, mengetahui teori belajar dan mengajar, kurikulum dan perencanaan pembelajaran, evaluasi, moral, etika, serta aturan profesional.

2) Kompetensi pribadi

Dalam diri seseorang terdapat karakter yang berbeda dengan yang lainnya. Karakter guru adalah seseorang yang berkaitan dengan penampilan kedewasaan pada siswa dan memiliki jiwa pemimpin demokratis dapat melindungi siswa dengan baik. Melalui keterampilan ini, pendidik wajib melakukannya berdasarkan norma-norma yang berlaku, mampu menampilkan perilaku diri sebagai pribadi yang stabil (dewasa dan berwibawa), menampilkan diri yang memiliki akhlak mulia, dan bisa memperbaiki diri terus-menerus.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kesanggupan guru dalam berhubungan langsung dan berdesiminasi baik kepada siswa, rekan kerja, orang tua/wali siswa, serta lingkungan pendidikan. Guru diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki keterampilan pribadi yang baik, dan mampu menghargai orang lain.

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kesanggupan yang mesti dimiliki guru terhadap tingkat konsisten dengan pengalaman. Guru harus menguasai pembelajaran yang luas dan mendalam di bidang penelitiannya. Kemampuan ini dapat digolongkan sebagai keterampilan dasar dalam bidang profesional, mampu memilih dan mengembangkan topik, menguasai materi dan konsep, serta mampu menggunakan teknologi untuk mengembangkan pembelajaran.²⁸

d. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru

Seorang guru professional tugasnya sangat berat, karena profesi tersebut membutuhkan keterampilan yang matang. Kematangan guru dalam kinerja profesionalnya tercermin dalam melaksanakan hak dan kewajibannya dalam menjalankan tugas proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik sekolah/lembaga tidak hanya memiliki tanggung jawab profesional, artinya tidak hanya mengajar mata pelajaran tertentu, tetapi hanya bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memahami pengetahuan serta mampu membantu rekan-rekannya. Menurut Kenneth G Ryder, ada 3 tanggung jawab yang ditempatkan pada guru, yaitu:

- 1) Tanggung jawab untuk mengembangkan pengetahuan dalam disiplin akademik melalui pengenalan publikasi, jurnal, dan pertemuan tertentu.
- 2) Tanggung jawab untuk menemukan kunci efektifitas sebagai guru, menggali kunci baru, materi akademik, motivasi siswa, meningkatkan metode evaluasi siswa.

²⁸Muh. Ilyas Ismail, Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran, *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol 13 nomor 1, 2010, h. 55

- 3) Tanggung jawab untuk mengembangkan pengetahuan dalam disiplin akademik melalui individu, tulisan atau pertemuan profesional.

Berdasarkan uraian di atas, tanggung jawab guru hakikatnya merupakan sebuah panggilan dan kebutuhan untuk senantiasa memberikan cinta, menghormati, dan menyadari akan tanggung jawab sebuah profesinya. Dalam melaksanakan kewajiban tanggung jawabnya, guru selalu memiliki kesadaran bahwa dalam melaksanakan berbagai tugas tersebut merupakan sebuah kewajiban baginya yang tidak dapat diwakilkan kepada orang lain, sehingga timbul kesadaran dalam dirinya sendiri.

e. Peran Guru dalam pembelajaran

Seorang pendidik yang baik akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan adalah memastikan bahwa guru merencanakan pelajaran sebelumnya. Menurut Sadiman, peran guru dalam pembelajaran adalah:

1) Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik yang jadi pemimpin peserta didik dan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, guru wajib memiliki standar mutu individu tertentu yang meliputi tanggung jawab, wewenang, kemandirian serta disiplin, dan sanggup mempunyai bermacam kedudukan yang berkaitan dengan tugas pemberian dorongan (*supporter*), tugas sebagai pengawas serta membina (*supervisor*) dan tugas lainnya yang berhubungan dengan pendisiplinan siswa supaya patuh terhadap peraturan sekolah serta norma- norma kehidupan dalam keluarga serta warga.

Tugas- tugas ini mencakup hal- hal yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman lebih dalam semacam menjaga kesehatan raga, kemandirian dari orang tua, akhlak moral sosial, pengetahuan serta keahlian dasar, persiapan buat perkawinan serta kehidupan keluarga, pemilihan jabatan., dan bermacam permasalahan individu serta spiritual. Dari hal itu, tugas guru dapat dikatakan selaku guru dalam makna mendidik merupakan cara penanaman nilai- nilai yang tercantum dalam tiap teori yang di informasikan kepada siswa.

Dalam proses menanamkan berbagai nilai tersebut hendaknya akan mudah terwujud jika diiringi dengan contoh yang baik dari guru sehingga dapat dijadikan panutan buat anak. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu menghayati nilai- nilai tersebut dan jadi bagian dari kehidupan siswanya sendiri. Peran dan tugas guru tidak hanya membekali anak dengan segala pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan menjadikan siswa mengidentifikasi segalanya, namun guru pula harus mampu berperan sebagai pemberi nilai (*transfer of values*).

Guru yang baik hendaknya berupaya sebisa mungkin bisa membagikan yang terbaik supaya pengajarannya berhasil. Aspek yang bisa membawa jalan kesuksesan dalam mencapai sesuatu yakni guru tersebut tetap merancang perencanaan mengajar. Ada pula kedudukan guru dalam pendidikan menurut Sardiman ialah terdapat sebagian perihal yang wajib dicermati oleh guru selaku pendidik, guru memiliki wawasan yang luas dan menguasai materi yang akan diajarkan. Dibalik semua itu, tak lepas bahwa guru juga sebagai manusia yang

tidak sempurna akan tetapi berusaha menjadi contoh yang baik bagi anak-anak adalah kewajibannya sebagai pendidik.

Berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan guru, yaitu:

- a) Guru wajib mempunyai pengetahuan yang luas serta mendalam tentang modul yang hendak diajarkan. Guru selaku manusia biasa tidak menuntut untuk menjadi manusia yang sempurna namun berupaya jadi contoh yang baik untuk peserta didik
- b) Guru wajib memahami siswanya dalam hal menguasai kondisi siswa yang tidak cuma tentang kebutuhan, tata cara belajar, serta *style* belajarnya. Tetapi, guru wajib mengenali watak, kemampuan, serta atensi tiap siswa sebab tiap orang mempunyai keahlian yang berbeda- beda
- c) Guru wajib mengenali bermacam tata cara penanaman nilai serta metode pemakaian tata cara tersebut supaya berlangsung efisien serta efektif.
- d) Guru wajib berwawasan luas mengenai tujuan pembelajaran Indonesia sehingga guru harus senantiasa belajar untuk menaikkan tingkat intelektualnya, baik pengetahuan modul pelajaran ataupun kenaikan keahlian mengajarnya supaya lebih handal.

Kedudukan guru selaku pendidik wajib mempunyai pengetahuan yang luas serta mendalam supaya bisa membagikan pengetahuan tersebut kepada anak- anaknya. Tidak hanya itu, guru tidak cuma dituntut mempunyai pengetahuan yang luas, namun pula dalam proses pendidikan, guru wajib memahami serta menguasai anak cocok dengan kebutuhannya, cocok dengan

style belajar, kerutinan, anak, strategi serta metodenya. Sehingga mereka bisa menggapai tujuan yang mereka mau.

2) Peran guru Guru sebagai model atau teladan.

Guru adalah panutan bagi peserta didik dan peserta didik adalah peniru yang hebat. Semua aktivitas yang dilakukan guru akan mudah ditiru, sebagai teladan yang patut dicontoh, tentu saja tingkah laku guru secara pribadi akan tersimpan dalam memori peserta didik. Dalam hal ini, berikut adalah beberapa sikap teladan guru yang bisa ditiru oleh anak:

- a) Bahasa yang digunakan dan gaya bicara
- b) kebiasaan atau aktivitas kerja
- c) cara berpakaian
- d) proses berpikir
- e) Kehendak
- f) Keputusan
- g) Kesehatan
- h) *Life style*

Semua anak menginginkan gurunya menjadi panutan dirinya, sehingga perilaku pendidik baik itu guru, orang tua, maupun tokoh masyarakat sekitar bisa memberikan contoh yang baik bagi anak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik di masyarakat, sesuai dengan aturan agama, bangsa, dan negara Indonesia.

3) Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing

Guru berkomitmen untuk mentransfer pengetahuan, bakat, dan hal lain diluar sekolah, misalnya berurusan dengan pernikahan dan kehidupan keluarga.

Perilaku sosial anak harus memenuhi syarat di atas, karena ingin menjadi manusia yang berlandaskan pada dasar negara (Pancasila) dan nilai-nilai kehidupan yang dianut negara. Dengan keadaan seperti ini, guru berperan dengan sungguh-sungguh menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan dapat bermain dengan bahan ajar. Di sisi lain, peserta didik berperan pasif menerima bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses Pendidikan yang dijalaninya. Padahal, peran seorang guru sebagai pendidik bukan sekedar untuk memberikan informasi, akan tetapi juga mencakup berbagai kegiatan lain yang mesti dilakukan guru agar peserta didik mengetahui banyak hal.

Mengajar adalah kegiatan sadar yang memiliki tujuan untuk memberikan peluang kepada peserta didik mengikuti rencana yang telah ditentukan untuk melaksanakan proses belajar guna meraih tujuan pengajaran. Sehingga tugas dari seorang guru sebagai pendidik adalah melatih peserta didik mengeksplor kemampuan dirinya.

4) Peranan guru sebagai sebagai pelajar (*leamer*)

Guru tidak hanya mengajar siswa, tetapi juga senantiasa belajar disetiap aspek, sehingga kemampuan yang dimilikinya dapat bergerak maju mengikuti perkembangan zaman dan menciptakan generasi yang berwawasan luas. Kemampuan yang dicapai tidak hanya pada hal yang berhubungan dengan pengembangan sikap profesional guru saja, namun juga berkaitan dengan tugas kehidupan sosial dan tugas kerelawanan.

5) Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat

Guru harus memiliki peran secara aktif dalam semua aspek perkembangan berkelanjutan. Guru dapat mengembangkan keterampilannya dalam bidang yang dikuasainya dan berperan sebagai penghubung kerja sama antara pendidikan dengan masyarakat sekitar

6) Guru sebagai administrator

Peran guru bukan sekedar mengajar dan mendidik, namun juga mengelola berbagai bidang lain yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga guru dituntut untuk melakukan tugas-tugas administrasi secara berkala. Semua pelaksanaan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar harus dikelola dengan baik, karena tugas-tugas manajemen seperti merumuskan rencana pengajaran dan mengevaluasi hasil belajar adalah dokumen penting yang harus guru bawa untuk menjalankan fungsinya dengan tepat.

7) Guru sebagai seorang aktor.

Guru ibarat seorang actor, guru wajib membuat desain yang kompleks mengenai informasi yang akan disampaikan kepada *audiens* (siswa). Penampilan aktor yang baik dan teratur akan membuat penonton tertawa, mereka akan mengikutinya dengan sungguh-sungguh, mereka mungkin juga terpesona oleh penampilan aktor dan meneteskan air mata. Jika Anda ingin memainkan peran sesuai dengan persyaratan naskah, Anda harus menganalisis kemampuan Anda sendiri, bersiaplah, perbaiki kelemahan Anda, perbaiki setiap aspek baru dari setiap

penampilan, berpakaian dengan tepat, make up jika perlu, dan hadapi secara emosional.²⁹

Seperti dapat dilihat dari uraian di atas, peran guru dalam pendidikan sangat beragam. Guru perlu diinformasikan dengan baik, memahami metode pembelajaran, memahami kebutuhan anak, menjadi panutan atau panutan bagi anak, mengelola dan yang terpenting memberikan ilmu dan pendidikan mulia sepenuh hati.

4. Orang Tua

a. Pengertian orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua merupakan bagian dari keluarga yang terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu karena dari ikatan pernikahan yang sah sehingga dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua merupakan pendidik pendidik pertama dalam pendidikan anak-anaknya, dari orang tua anak mulai mengetahui banyak hal.

Secara umum, pendidikan keluarga bukan lahir dari tingkat kesadaran dan pemahaman yang didapatkan oleh pengetahuan pendidikan, namun disebabkan oleh lingkungan dan struktur secara alami menaruh kemungkinan-kemungkinan alami untuk konstruksi kondisi pendidikan. Kondisi pendidikan dapat diwujudkan melalui hubungan antara lingkungan sekitar dan saling mempengaruhi antara anak dan orang tua.³⁰ Orang tua memiliki kedudukan penting dan pengaruh yang besar dalam perkembangan anak. Pendidikan orang tua kepada anaknya dilandasi oleh

²⁹Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 47.

³⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h. 35.

cinta kasih kepada anaknya, orientasi yang matang dan pendidikan alami secara fitrah. Orang tua merupakan pendidik sejati, oleh karena itu kasih sayang orang tua kepada anaknya akan muncul sesuai dengan fitrah anak tersebut. Cara mencintai dalam keluarga adalah saling menjaga, seperti Allah swt. Dia berkata:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim 66:6)³¹

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa orang tua adalah bagian keluarga yang tak terpisahkan dalam kehidupan anak dan bertanggung jawab atas semua aspek pendidikan dan kehidupan anak-anaknya sejak kecil hingga dewasa.

b. Kewajiban orang tua dalam mendidik anak

Orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban terhadap pendidikan anak-anaknya yang bisa membentuk kepribadian, keterampilan dan pendidikan sosial. Selain itu, nilai-nilai Panchasila, nilai-nilai agama dan keimanan kepada Allah swt. juga dimulai dari keluarga.³² Untuk membentuk generasi yang tangguh, berkualitas, dan berprestasi, orang tua harus berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas mendidik dan mengasuh anaknya sampai anak mencapai usia dewasa dan mampu melaksanakan tugasnya secara mandiri.

Demikian pula bagi pasangan suami istri yang berakhir dengan perceraian, mereka tetap memiliki kewajiban mengurus anak dalam hal merawat, membesarkan

³¹Al-Qur'an, At-Tahrim:66

³²Alfauzan Amin, *Sinergisitas Pendidikan Keluarga...*, h.118

serta mendidik anak-anak mereka dengan baik. Secara sederhana, peran/kiprah orang tua bisa diartikan dengan sebuah hak yang diterima anak dari orang tuanya, termasuk kewajiban orang tua dalam memenuhi hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk menumbuhkan kebiasaan mengasuh anak. Mulai dari cara makan, cara membersihkan diri, adab bicara, cara berjalan, adab dalam berdoa, dan lain-lain, semua itu akan meninggalkan kesan yang mendalam bagi anak di kemudian hari, karena hal ini erat kaitannya dengan perkembangan yang dialami dirinya.

Sikap orang tua terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anaknya. sikap kasih sayang atau sebaliknya, sikap menerima atau menolak, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau meninggalkan, dan lain-lain, secara tidak sengaja secara langsung akan mempengaruhi respon emosional anak, karena anak adalah peniru ulung dari orang tuanya.³³ Adapun cara membimbing, mengasuh, dan mendidikan anak dalam Islam, yakni:

- 1) Orang tua berkewajiban terhadap pendidikan dan pembinaan keimanan anak
- 2) Orang tua memiliki kewajiban membina akhlak anak
- 3) Orang tua memiliki kewajiban atas perkembangan intelektual anak
- 4) Orang tua memiliki kewajiban atas pendidikan emosional untuk anak-anak³⁴

Kewajiban orang tua atas Pendidikan anak harus peka terhadap polah asuh anak yang dapat diketahui sebagai berikut:

³³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 88.

³⁴Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*,h. 137.

- a) Merawat dan mengasuh anak, kewajiban ini adalah dorongan yang timbul secara alami sesuai kebutuhan karena anak perlu makan, minum, dan dipelihara dengan baik sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang.
- b) Melindungi dan mengawasi kesehatan jasmani dan rohaninya, memberikan perlindungan dan keamanan, serta mencegah berbagai bahaya dan penyakit.
- c) Membekalinya dengan berbagai pendidikan ilmiah dan mengembangkan keterampilan yang berguna untuk kehidupan masa depannya sehingga ia dapat mengurus dirinya dan bisa membantu orang lain sebagai orang dewasa.
- d) Menurut ketentuan Allah, menanamkan nilai-nilai kehidupan sesuai syariat agama dengan cara memberikan pendidikan agama yang baik sebagai tujuan akhir kehidupan Muslim.³⁵

Orang tua merupakan pemberi edukasi pertama bagi anak, karena anak mengikuti apa yang dilihat dan didapat dari orang tuanya, dan orang tua memiliki banyak waktu untuk bertemu dan berkumpul kembali dengan anaknya. Oleh karenanya, bentuk pendidikan pertama bagi anak diperoleh dari lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran penting dan pengaruh besar terhadap tingkat kesuksesan pendidikan anak. Pada dasarnya tanggung jawab pendidik tidak dapat dipikul oleh orang lain, karena guru atau pendidik lain hanya terlibat dalam membantu pendidikan anak. Menurut Zakiah Daradjat, tanggung jawab pendidikan Islam adalah beban orang tua, dan setidaknya harus dilaksanakan dalam konteks berikut:

³⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 138.

- a) Sesuai dengan tujuan hidup dan agama, memberikan perlindungan dan jaminan yang sama atas jiwa dan raga untuk mencegah berbagai penyakit dan gangguan hidup.
- b) Memberikan kursus-kursus yang efektif sehingga anak-anak memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang seluas-luasnya dan setinggi-tingginya yang dapat mereka peroleh.
- c) Semoga anak-anak bahagia dalam kehidupan ini dan di masa depan sesuai dengan ajaran hukum Islam.³⁶

Dalam lingkungan keluarga, ayah dan ibu berperan sebagai guru atau pendidik. Semua perilakunya dijadikan panutan bagi anak dan guru di sekolah hanya meneruskan dan membantu membentuk kepribadian anak berdasarkan kemampuan, ketertarikan, serta perjalanan hidup yang diperolehnya. Dari itu semua, nampak jelas bahwa kepribadian dan kesuksesan Pendidikan anak bermula dari keluarga, terutama kendali dari orang tua karena arah awal setiap kegiatan anak ditentukan oleh orang tuanya.

c. Bentuk Peran Orang Tua

Setiap anak dilahirkan dari orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan dan profesi yang berbeda. Orang tua berperan dalam tumbuh kembang anak, karena dimulai dari lingkungan keluarga akan membentuk karakter anak, sehingga orang tua harus menuntun dan menjadi teladan. Bentuk peran orang tua terhadap anak yaitu anak:

- 1) Orang tua memberikan pengawasan

³⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 38.

Pengawasan yang diberikan orang tua kepada anaknya setiap saat sangat penting dilakukan, karena dapat diketahui dengan baik dengan mengawasi perilaku anak-anak. Jadi orang tua akan tahu apakah anak itu baik-baik saja. Oleh karena itu, orang tua harus mengawasi anaknya sejak dini. Selain itu, pengaruh budaya asing juga harus diawasi secara ketat karena ada budaya asing yang jelas-jelas melanggar ajaran Islam. Jika orang tua dapat memahami aturan agama, anak akan mengerti. Orang tua sebagai pembimbing

2) Orang tua sebagai pendidik pertama dalam hidup anak.

Orang tua adalah pendidik pertama dalam kehidupan anak-anak mereka. Sikap, kepribadian, gaya hidup, dan kebiasaan anak akan terbentuk oleh orang tua yang merupakan unsur Pendidikan. Semua hal yang dilihat anak dalam keluarga akan mudah ditiru anak karena anak merupakan peniru yang handal dan secara tidak langsung mempengaruhi kepribadian anak yang sedang tumbuh. Anak sangat membutuhkan bimbingan orang tuanya untuk membentuk sikap dan mengembangkan bakat dan potensi batinnya.³⁷ Bimbingan dan arahan yang diberikan orang tua kepada anak mengenai berbagai hal yang belum ia ketahui. Dalam memberikan bimbingan sebaiknya dilakukan sedari kecil agar anak terbiasa sampai dewasa sesuai dengan syariat Islam.

3) Orang tua memberikan contoh

Orang tua menjadi *role model* anak sangat penting dalam proses perkembangannya. Pada dasarnya, anak akan meniru segala sesuatu yang ada di

³⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 140.

sekitarnya, terutama orang tuanya. Model peran orang tua memiliki pengaruh besar pada pendidikan anak-anak. Dalam hal ini, menurut Dzakiah Darajat, orang tua harus menjadi teladan dengan cara memberikan tindakan nyata dalam kehidupan bukan hanya memaksakan kehendak pada anak-anaknya. Misalnya, dalam kebiasaan berdoa dan berdoa kepada Allah, selain membiarkan anak meniru sikap ini, orang tua juga harus menjadi cerminan anak dan contoh terdekat untuk ditiru. Peran orang tua dalam perkembangan sangat besar pengaruhnya, karena anak pertama kali diasuh dan dibimbing oleh orang tuanya. Setiap orang tua memiliki harapan baik untuk anaknya, sehingga untuk mewujudkan itu semua orang tua harus berusaha dengan maksimal dan melakukan pekerjaan yang baik terlebih dahulu dan memberikan yang terbaik untuk anaknya melalui bimbingan, pendampingan, dan keteladanan.

5. Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

a. Pengertian pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata proses mengorganisasikan tingkah laku. Menurut Agus Suprijono yang dikutip oleh Lu'luatul Maftuhah, belajar adalah kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur yang sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ummi Mach, belajar mudah adalah semacam “menciptakan situasi belajar” atau “Cara bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar”. Orang terpelajar Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal kata hafizayahfazu berarti

"mengingat".³⁸ Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”.

Hafidz menurut Quraissy Shihab yang dikutip oleh Nurul Hidayah diambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi.³⁹ Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal yang dapat dipelihara oleh ingatan. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata *hafidz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Al-Qur’an menurut M. Hasbi Ash-Shiddieqy yang diikuti oleh Nurul Hidayah merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril as. yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memelihara, menjaga, dan menghafal Kalamallah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. sebagai pedoman hidup umat manusia.

b. Konsep pembelajaran

Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses menghafal kalamallah. Pencapaian keberhasilan dalam menghafal adalah ketika peserta didik mampu mengucapkan

³⁸Lu’luatul Maftuhah, *Metode Pembelajaran Tahfidz Bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubuk Rubuh Gunung Kidul*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, h. 9.

³⁹Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ta'allum*. Vol. 04, No 1, 2016, h. 65.

⁴⁰Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an..., h.66

dengan lisan dan menerapkannya dalam kehidupan. Adapun prinsip pembelajaran menurut Basyiruddin yang kutip oleh Muh. Zein adalah sebagai berikut:

1) Membantu menumbuhkan ketertarikan dan perhatian

Upaya menumbuhkan ketertarikan dan perhatian adalah suatu keadaan yang saling berkaitan. Seorang peserta didik yang mempunyai minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pembelajaran yang ia sukai, namun terkadang suatu waktu minat belajar anak bisa berubah dikarenakan keadaan atau ketika metode yang digunakan pendidik kurang menarik perhatian sehingga pentingnya untuk memunculkan kemauan belajar anak.

2) Memberikan motivasi

Kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu memberikan dorongan kepada peserta didik, dimana dia memperoleh daya jiwa yang mampu membuatnya memiliki semangat dalam belajar sehingga dia bisa mengambil dan menyerap semua yang ia pelajari. Seorang guru dapat memberikan berbagai macam cara untuk menimbulkan motivasi peserta didik dalam meraih tujuan yang diinginkan.

3) Menimbulkan makna pemahaman

Seorang pendidik melakukan kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat memakai metode yang bervariasi dengan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihan serta kesesuaian metode tersebut dengan karakteristik sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan optimal. Metode pembelajaran

turut memberikan dampak pada kegiatan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.⁴¹

c. Metode Menghafal

Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thuriqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang disiapkan untuk melakukan banyak kegiatan. Adapaun macam-macam metode menghafal menurut adalah sebagai berikut:

- 1) *Bi al-nadzar*, yaitu membaca kalamallah sesuai dengan ayat yang dihafalkan dan dibaca terus menerus dengan berulang.
- 2) *Tahfidz*, yaitu menghafal secara berulang-ulang ayat yang akan dihafalkan
- 3) *Talaqqi*, yaitu membaca dan menyetorkan hafalan secara bersama-sama dengan guru.
- 4) *Takrir*, yaitu membaca Kembali atau mengulang setorang hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya.
- 5) *Tasmi'*, yaitu menyetorkan hafalan Qur'an kepada orang lain, baik perorangan atau berjamaah⁴²

6. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Covid-19

Corona virus adalah virus RNA strain tunggal positif yang tidak tersegmentasi, berselubung. *Corona virus* tergolong dalam keluarga *virus corona Nidoviral*. Keluarga *coronavirus* dibagi menjadi dua subfamili sesuai dengan karakteristik serotipe dan genom. Ada empat genus, yaitu *alpha-coronavirus*, *beta-*

⁴¹Muh Zein, Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, volume 5 nomor 2, 2016, h. 277

⁴²Sa'dulloh, S.Q, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2008), h. 52-54

coronavirus, *delta-coronavirus*, dan *gamma-coronavirus*. *Corona virus* memiliki kapsul, partikel bulat atau *elips*, dan biasanya memiliki *polimorfisme* dengan diameter sekitar 50-200 m. Semua virus yang ditargetkan oleh *Nidovirales* adalah virus kapsuler, tidak tersegmentasi, RNA-positif, dan memiliki genom RNA yang sangat panjang. Struktur coronavirus membentuk struktur kubus dengan protein S pada permukaan virus. Protein S atau protein spike merupakan salah satu protein antigenik virus utama dan struktur utama penulisan genetik. Protein S ini berperan dalam pengikatan virus dan masuknya virus ke dalam sel inang (protein S berinteraksi dengan reseptornya di sel inang).

Menurut hasil penelitian, saat ini terdapat tujuh jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu dua coronavirus (229E dan NL63) dan empat *corona virus*, yaitu OC43, HKU1, dan coronavirus terkait sindrom pernapasan Timur Tengah, (MERSCoV) dan *corona virus* yang parah. *Acute respiratory syndrome Associated corona virus* (SARSCoV) dan generasi ketujuh adalah jenis baru dari *corona virus* yang menyebabkan kejadian luar biasa di Wuhan, yaitu novel coronavirus 2019 (2019nCoV). Isolat 229E dan OC43 ditemukan sekitar 50 tahun yang lalu. NL63 dan HKU1 mengikuti wabah SARS. NL63 dikaitkan dengan laringotrakeitis akut (croup).⁴³

Corona virus dominan menginfeksi orang dewasa atau orang tua dengan gejala klinis ringan, seperti flu biasa dan faringitis, dan kasus berat seperti SARS atau MERS. Beberapa strain dapat menyebabkan diare pada orang dewasa. Infeksi

⁴³Erlina Burhan, dkk, *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*, (Jakarta:Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020, h. 4.

virus corona biasanya terjadi pada musim dingin dan musim semi, yang disebabkan oleh faktor iklim dan pergerakan atau perpindahan penduduk, yang biasanya berupa perjalanan atau perpindahan dalam jumlah besar. Selain itu, terkait dengan karakteristik *corona virus* seperti suhu dingin dan lembab.⁴⁴

b. Penyebab Covid-19

Berikut adalah proses terjadinya *Corona virus disease-19*:

- 1) Novel Coronavirus 2019-nCoV —SARS CoV2 (~~Severe acute respiratory syndrome-Coronavirus-2~~)
- 2) Virus Zoonotik —> ditularkan dari hewan ke manusia – Berasal dari tubuh hewan, seperti unta, kucing, kelelawar, musang - Wabah *Coronavirus* sebelumnya
- 3) SARS (*Severe acute respiratory syndrome*) Penyebab–SARS-CoV dari Kelelawar – luwak/musang (Tahun 2002-3, awalnya Guangdong China, 8000-an kasus – 10% kematian – 29 Negara)
- 4) MERS (*Middle-East Respiratory Syndrome*) - Penyebab–MERS-CoV- dari Kelewar - unta (Tahun 2012, awalnya di Arab Saudi, 2000-an kasus, 37% kematian – 27 Negara)⁴⁵

c. Upaya pencegahan Covid-19

Upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah virus *corona disease-2019* adalah sebagai berikut:

⁴⁴Erlina Burhan, dkk, *Pneumonia Covid-19...*, h. 5.

⁴⁵Erlina Burhan, *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*, Departemen Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi FKUI - RSUP Persahabatan Satgas Waspada dan Siaga COVID-19 PB IDI, diakses di <http://luk.staff.ugm.ac.id/artikel/virus/ErlinaBurhan-COVID-19.pdf>, pada minggu, 6 September pukul 21.26.

- 1) Cara hidup sehat dengan mengonsumsi gizi seimbang dan olahraga untuk menjaga imunitas tubuh
- 2) memakai masker untuk menutupi mulut dan hidung ketika berada diluar rumah dan segera mengganti masker ketika sudah dipakai
- 3) Biasakan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir
- 4) sering membersihkan barang/benda yang sering digunakan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Kajian ilmiah yang dilakukan oleh Siti Lathifatus Sun'iyah yang berjudul "Peran Guru dan orang tua di era pandemi *Covid19* mewujudkan sinergi keberhasilan pembelajaran MYP di jenjang pendidikan dasar". hasil penelitian tentang peran orang tua dan guru dapat diwujudkan dengan model komunikasi antara keduanya. Inovasi dan kreativitas guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran online menjadi langkah positif untuk menjalin komunikasi dengan orang tua. Guru dapat mengarahkan pembelajaran jarak jauh yang terorganisir untuk membiasakan anak-anak dengan ibadah di rumah dengan bantuan orang tua mereka. Kombinasikan pengawasan orang tua dan bimbingan guru dalam interaksi anak di dunia maya.⁴⁶

Kesamaan penelitian ini adalah berkaitan dengan guru dan orang tua dalam pembelajaran masa pandemi, sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian ini meneliti sinergi guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an sedangkan penelitian terdahulu mengenai peran guru dan orang tua dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran PAI.

⁴⁶Siti Nur Azizah, *Sinergi Guru Dan Orang Tua...*,h. 1

2. Penelitian yang dilakukan oleh Betty Kusumaningrum et al. Majalah Nasional 2020 “Membantu Orang Tua Belajar Online di Sekolah Dasar: Mengevaluasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid19” menunjukkan bahwa orang tua membantu anak belajar di rumah. Kebanyakan orang tua tidak dapat sepenuhnya membantu anaknya belajar karena kedua orang tuanya harus bekerja, sebagai solusi, anggota keluarga yang lain dapat membantu anaknya belajar. Banyak juga orang tua yang mengandalkan tutor untuk menemani anaknya belajar karena kurang memahami materi yang diberikan.⁴⁷

Kesamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang orang tua dalam selama masa pandemi sedangkan letak perbedaannya pada indikator dan objek penelitian yakni penelitian ini tentang sinergi peran guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran tahfidz sedangkan penelitian terdahulu pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Euis Kurniati dkk. Majalah nasional 2020 “Analisis Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak Selama Pandemi *Covid19*”. Sebagai hasil dari penelitian ini, secara umum peran yang muncul adalah mentor, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas. Secara spesifik peran yang muncul adalah: menjaga dan memastikan anak hidup bersih dan sehat, mendampingi anak mengerjakan pekerjaan rumah, melakukan aktivitas bersama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak, menjalin komunikasi yang erat. bersama anak dan bermain bersama anak., Menjadi panutan bagi anak, mengawasi anggota keluarga, memenuhi dan memenuhi kebutuhan keluarga, membimbing dan

⁴⁷Betty Kusumaningrum, dkk, Pendampingan Orang Tua..., h. 142

memotivasi anak, memberikan pendidikan, menjaga nilai-nilai agama serta melakukan perubahan dan inovasi dalam kegiatan di rumah.⁴⁸

Kesamaan penelitian ini adalah subjek penelitian yakni orang tua dalam mendampingi anak pada masa pandemi sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian ini meneliti sinergi peran guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *tahfidz* sedangkan penelitian terdahulu peran orang tua dalam mendampingi anak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Donni Adams, dkk dengan judul “*Teacher-Parent Collaboration for an Inclusive Classroom: Success for Every Child*”. hasil Penelitian ini *This article outlines the findings from a contemporary study of teacher-parent collaboration in inclusive education in primary and secondary schools in Malaysia. Recent inclusive education policy developments within Malaysia have increased teachers’ accountability to effectively meet the needs of all students. This article draws upon recent empirical evidence on the impact of teacher-parent collaboration on inclusive education practices. It highlights some of the characteristics of an effective collaborative model and explores how far it contributes to a more inclusive classroom environment.*⁴⁹

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti sinergi/kerja sama guru dan orang tua. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yakni penelitian relevan meneliti anak eksklusi sukses untuk setiap anak sedangkan penelitian

⁴⁸Euis Kurniati, *Analisis Peran Orang Tua...*, h. 241.

⁴⁹Donni Adams, dkk, *Teacher-Parent Collaboration for an Inclusive Classroom: Success for Every Child*, *Journal of Educational Sciences*, Volume 4 issue 3, 2016, h. 58.

penulis meneliti sinergi guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *tahfidz*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sultan Ghaleb Aldaihani dengan judul *"Synergy among School and District Leaders in the Application of Quality Standards in Kuwaiti Public Schools"*. Hasil penelitian ini *This study sought to identify existing levels of synergy, or cooperation and compatibility, among school and district leaders and the impact of synergy on standards of quality in Kuwaiti schools. The researcher employed a qualitative methodology based on interviews with principals and administrators representing the six educational districts in Kuwait. Synergy was found to have positive effects on school performance and to be an important tool for implementation of quality standards. Despite the desire of both school and district leaders to achieve coordinated efforts, administrative workloads, centralization of decision making, and absence of dialog have hindered the realization of an effective synergy.*⁵⁰

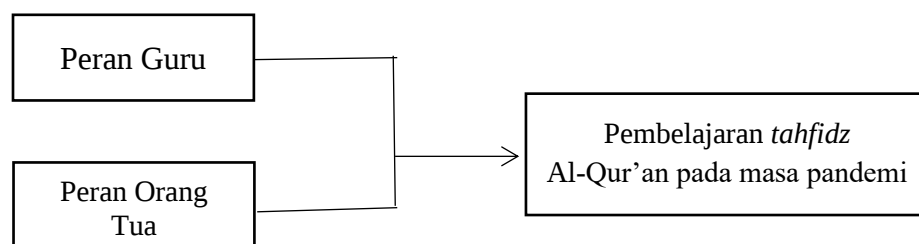
Kesamaan penelitian ini adalah membahas sinergi yang berkaitan dengan Lembaga Pendidikan. Perbedaannya adalah penelitian yang relevan meneliti sinergi sekolah dan pemimpin distrik dan dampak sinergi terhadap standar kualitas di sekolah Kuwait sedangkan penelitian penulis meneliti sinergi guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz* pada masa pandemi *Covid-19*.

⁵⁰Sultan Ghaleb Aldaihani, *Sinergi Pimpinan Sekolah dan Kabupaten dalam Penerapan Standar Mutu di Sekolah Negeri Kuwait*, Journal of Education and Practice, Vol.8, No.14, 2017, h. 96

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat divisualisasikan ke bentuk skema sebagai berikut:

Gambar 3.1
Bagan kerangka berpikir



Dari bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa guru memiliki peranan penting dalam pengembangan intelektual dan psikomotorik anak. Adapun orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak, karena dari pendidikan dalam rumah anak bermula. Untuk mewujudkan pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an perlu sinergi yang baik antara guru dan orang tua terlebih pada masa pandemi *Covid-19* yang memaksakan anak-anak untuk banyak belajar dari rumah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam bentuk penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, artinya penelitian ini didasarkan pada fenomena analisis teoritis. Penelitian kualitatif adalah studi penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif dalam bentuk ucapan langsung, tulisan, dan perilaku yang dilihat dengan pengamatan dari orang yang diselidiki..⁵¹

Penelitian kualitatif berharap dapat mengungkapkan keadaan berdasarkan keadaan yang sebenarnya dan mampu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (natural environment).⁵² Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara detail sinergi antara guru dan orang tua di SDIT AlYasiir Kota Bengkulu pada masa pandemi Covid19 untuk mencapai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi siswa.

B. Setting Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Yasiir, jalan Amalia 05 RT 21 RW 01 nomor 25 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu yang dilaksanakan mulai tanggal 18 Maret s/d 29 April 2021.

⁵¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Gajah Prapindo Persada, 2012), h. 14.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. Cet. Edisi Ke-I, 2019), h. 17

C. Subyek dan Informan Penelitian

Metode penentuan subyek adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk menemukan subyek tempat bermulanya data. Subyek dan infororman dalam penelitian ini adalah:

1. Waka kurikulum, ibu Puspita Sari, S.Pd
2. Guru Tahfidz Al-Qur'an sekaligus wali kelas 3A, ibu Elpi A.Ma
3. Orang tua/wali siswa kelas 3A (5 orang)
4. Siswa/siswi kelas 3A (4 orang)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan rumusan masalah yang dibahas serta mencari solusi atas masalah tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan peneliti kemudian dicatat secara sistematis terhadap semua kejadian yang terlihat jelas pada objek penelitian. Teknik observasi menjadi salah satu cara yang peniliti gunakan dengan observasi langsung, yaitu mengamati dan mencatat data yang ada dilapangan atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga keberadaan peneliti bersama objek yang diselidiki.⁵³

Alat pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah mangamati dan mencatat semua hal yang terjadi di lapangan. Dalam pengertian lain, dikatakan

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, (Bandung: ALFABETA, 2018), h. 226-228.

observasi disebut juga dengan pengamatan yang meliputi aktivitas pemusatan perhatian pada objek penelitian dengan semua indera yang diamati.

Berdasarkan uraian di atas, observasi adalah proses akumulasi dan pencatatan data yang diperlukan untuk menjawab masalah yang berpatokan melalui pengamatan langsung, cermat dan lengkap, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Wawancara

Menurut wawancara Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif”, wawancara adalah: “Dialog antara dua pihak dengan tujuan tertentu, yaitu pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan (pewawancara) dan yang diwawancarai (narasumber) menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan banyaknya data yang dibutuhkan.”⁵⁴

Teknik ini digunakan untuk menggali sejumlah data dan dilakukan kepada waka kurikulum, Guru *Tahfidz* Al-Qur’an kelas 3A, orang tua/wali siswa, dan siswa kelas 3A SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dipakai untuk menambah data yang menguatkan data lainnya dalam bentuk dokumen-dokumen yang ada. Adapun dokumen yang penulis perlukan adalah sebagai berikut:

- a) Deskripsi wilayah penelitian
- b) Jumlah siswa/i kelas 3A

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet ke-26, 2001), h. 135.

c) Data identitas guru *tahfidz*

- 1) Nama subjek penelitian
- 2) Usia subjek penelitian
- 3) Lama profesi menjadi guru

d) Data identitas orang tua siswa

- 1) Nama subjek penelitian
- 2) Usia subjek penelitian
- 3) Pekerjaan subjek penelitian

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah cara untuk memastikan bahwa semua data yang diperoleh, diamati, dan diselidiki oleh penulis konsisten atau terkait dengan apa yang sebenarnya ada dan benar-benar terjadi dalam kenyataan. Hal ini dilakukan untuk menjaga dan memastikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan dan disusun sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berlaku baik bagi pembaca maupun subjek penelitian. Untuk menguji keabsahan data, penulis mengacu pada pandangan Moleong dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, yang menyebutkan bahwa “triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi keabsahan data, dengan tujuan untuk memverifikasi (kepastian) atau sebagai data yang digunakan untuk tujuan pemeriksaan atau untuk perbandingan dengan data tersebut”. Pelaksanaan teknis versi Patton yang dikutip oleh Moleong mencatat bahwa hal itu dapat dicapai sebagai berikut:

1. Melakukan perbandingan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan

2. Melakukan perbandingan data informan secara pribadi dengan depan umum
3. Membandingkan data wawancara mengenai hal yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan data hasil wawancara setiap informan
5. Melakukan perbandingan data hasil wawancara dengan dokumentasi yang telah diperoleh.⁵⁵

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dan diolah melalui analisis simultan, peneliti menggunakan teknik analisis yang dipandu oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Qodir (hal ini menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan data (pengumpulan data) adalah proses memperoleh data sebanyak-banyaknya kemudian mengumpulkan data melalui berbagai teknik pengumpulan data yang ditentukan di atas berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Reduksi data adalah semua data yang diperoleh, kemudian dideskripsikan menurut situasi yang sebenarnya. Untuk data yang telah terkumpul tetapi dianggap lemah atau kurang efektif, dihilangkan atau tidak dimasukkan dalam pembahasan penelitian ini, agar data yang diberikan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, h. 76

3. Penyajian data (data representasi) adalah data yang diperoleh penulis kemudian disajikan secara ilmiah. Ini mengacu pada data yang dikumpulkan, data yang dipilih atau digabungkan dengan situasi aktual.
4. Kesimpulannya adalah menarik kesimpulan dari data kemudian meninjau restorasi dan visualisasi data dengan harapan data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dan bisa dipecahkan, sehingga hasil penyelidikan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. dicapai.⁵⁶

⁵⁶Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatif (Pedoman Dasar Melakukan Penelitian Kancah)*, Palangka Raya, Tanpa Penerbit, 1999, h. 76-77.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah SDIT Al-Yasiir

SDIT Al-Yasiir bermula dengan didirikannya MDTA dan TPQ pada tahun 2010 di jalan Amalia 5. Seiring berjalannya waktu dengan berbagai kegiatan MDTA dan TPQ berdiri Yayasan Al-Yasiir pada tahun 2012 sehingga dalam naungan Yayasan yang didirikan oleh KY. H. Abdul Qohar, Ustadz Zarkasih, S.Pd.I, dan Zulmiwati. Ketika itu, Yayasan Al-Yasiir berdiri diatas tanah 1.300 M² yang terdiri dari 2 bangunan. Dengan kebutuhan pentingnya Pendidikan berdirilah sebuah Lembaga Pendidikan dasar oleh Yayasan Al-Yasiir pada tahun 2015 dengan nama SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu.

Tahun pertama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di SDIT Al-Yasiir terdiri dari 25 siswa tanpa dipungut biaya/sekolah gratis. Adapun tenaga pendidik pada waktu itu 4 orang guru dengan kondisi swadaya pengurus Yayasan. Berjalannya waktu, SDIT Al-Yasiir terus memperbaiki kualitas dan kuantitas, baik dari tenaga pendidik maupun siswa/siswi 1yang terus bertambah sampai dengan sekarang. Tahun 2021 tercatat ± 200 siswa/siswi dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda, baik dari ASN, wirausaha, wiraswasta, dan lain-lain. Adapun kurikulum yang dipakai yakni Departemen Agama, Pendidikan Nasional dan Lembaga.

2. Profil SDIT Al-Yasiir

Nama Sekolah : SD Islam Terpadu Al-Yasiir

Nomor Statistik : -

Alamat : Jl. Amalia 05 RT 21 RW 01 nomor 25
 Kota : Bengkulu
 Kelurahan : Dusun Besar
 Kecamatan : Singaran Pati
 Provinsi : Bengkulu
 Kode Pos : 38229
 No Telpon : 0813-6777-5823/0878-9489-5078/0819-1923-6582
 Email : sdit.alyasiir2gmail.com
 Status : Swasta
 Tahun Keputusan : 800/1064/V.DIK/2017 [NPSN: 69964056]
 Tahun Berdiri : 2015
 Kepemilikan tanah/bangunan : milik sendiri
 Luas Tanah : 595 M²/Sertifikat (Lokasi Sekolah saat ini) 705
 Luas Bangunan : 300 M²
 Sistem KBM : Full Day School
 Jarak Kecamatan : 0,5 KM
 Organisasi Penyelenggara : Yayasan Al-Yasiir

3. Visi Misi SDIT Al-Yasiir

Visi : Terwujudnya generasi da'I yang berkarakter Qur'an, berprestasi, peduli, dan cinta lingkungan.

- Misi : 1. Bertauhid, beraklaqlkarimah, jujur, dan cerdas
2. Konsep Islam yang bersilaturahim dan dakwah
3. lingkungan media belajar
4. Sikap yang peduli

4. Data keadaan guru SDIT Al-Yasiir

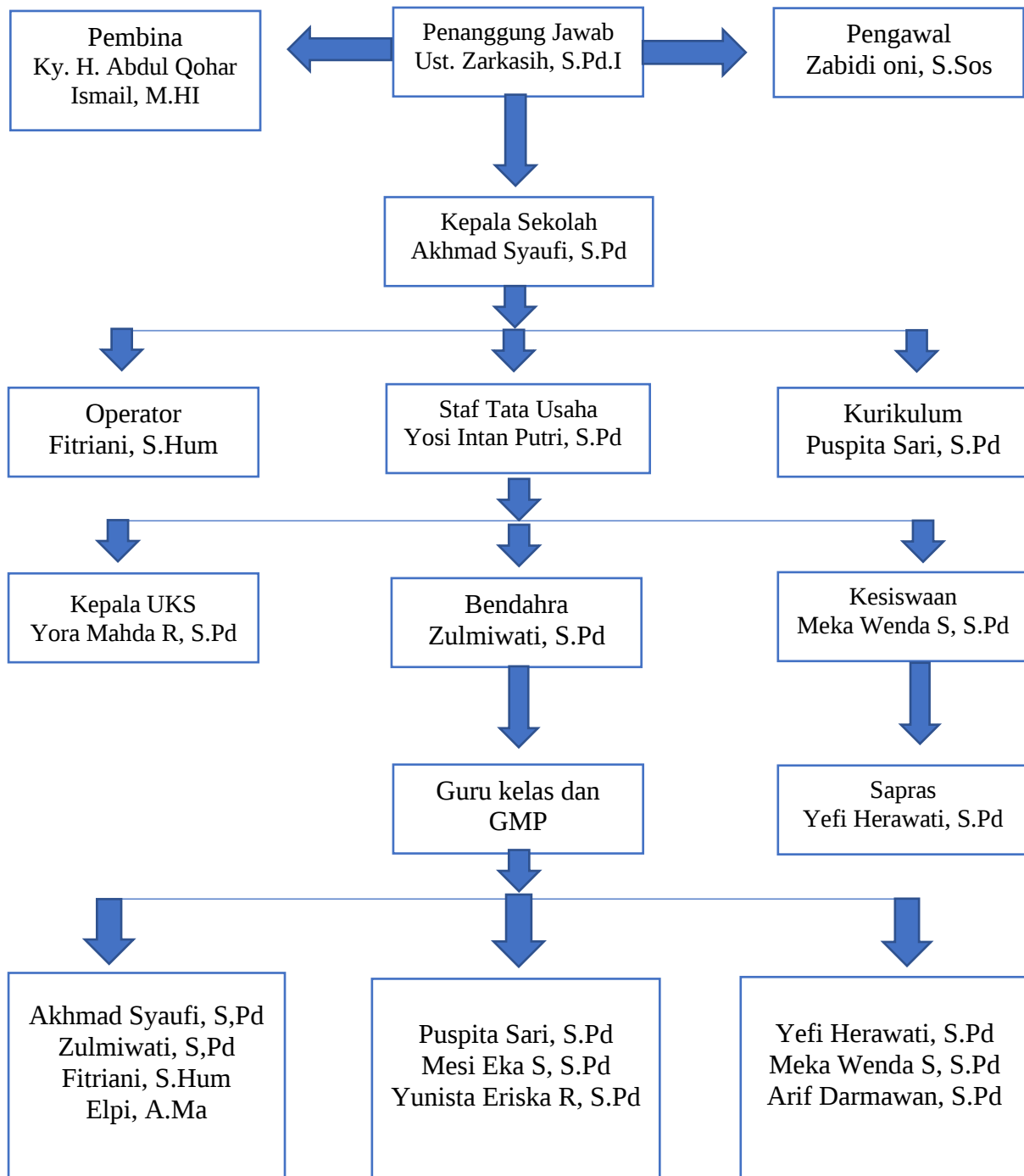
Untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang kondusif di era pandemi *Covid-19* di sekolah perlu kerja sama dari berbagai pihak, diantaranya adalah guru sebagai pendidik. Adapun struktur guru SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1
Struktur Guru SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu

No	Nama	L/P	Jenis PTK	Ijazah tertinggi dan tahun ijazah	Mapel yang diajarkan
1	Akhmad Syaafi, S.Pd	L	Kepsek	S1/1993	PPKn
2	Zulmiati, S.Pd.I	P	Ben. Yayasan	S1/2015	PAI
3	Fitriani, S.Hum	P	Ben. Sekolah	S1/2015	SKI
4	Puspita Sari, S.Pd	P	Wakur/Walas	S1/2018	PAI
5	Yora Mahua Rorita, S.Pd	P	Ketua UKS/Walas	S1/2019	MTK
6	Elpi, A.ma	P	Guru/Walas	D3/2007	Fiqih
7	Mesy Eka Putri	P	Guru/Walas	S1/2019	Fiqih
8	Yunista Erika Rager, S.Pd	P	Guru/Walas	S1/2019	Aqidah Akhlak
9	Yozinta Yanti, S.Pd	P	Guru/Walas	S1/2019	Bahasa Arab

10	Meka Wenda Sari, S.Pd	P	Guru/Walas	S1/2019	Aqidah Akhlak
11	Wendi Hayata, S.T	P	Guru ekstra	S1/2017	Ekstra
12	Yosi Intan Putri, S.Pd	P	Guru/Staf TU	S1/2019	Bahasa Inggris
13	Yefi Herawati, S.Pd	P	Sapras/Walas	S1/2018	
14	Arif Dermawan, S.Pd	L	Guru/Walas	S1/2019	Bahasa Inggris
15	Yuzika Kheritianti, S.Pd	P	Guru/Walas	S1	Aqidah Akhlak

Gambar 4.1
Struktur SDIT Al-Yasiir
Kota Bengkulu



5. Data keadaan Siswa SDIT Al-Yasiir

Adapun keadaan siswa di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu dari kelas I-VI adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Siswa SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	9	11	20
2	I B	8	10	18
3	II A	12	18	30
4	II B	16	15	31
5	III A	11	10	21
6	III B	11	9	20
7	IV	7	13	20
8	V	7	2	9
9	VI	10	7	17

6. Sarana Prasarana SDIT Al-Yasiir

Sarana Prasarana sekolah ini sudah cukup memadai untuk proses belajar mengajar. Adapun data sarana prasarana SDIT Al-Yasiir adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Sarana prasarana SDIT Al-Yasiir kota Bengkulu

No	Ruang	Jumlah
1	Kelas belajar	9
2	Toilet guru	1
3	Kamar mandi	1

4	Toilet siswa	1
5	Kantor Yayasan	1
6	Tata usaha	1
7	Kantor kepala sekolah	1
8	Kantin	3
9.	Ruang guru	1

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan data berupa informasi mengenai sinergisitas guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* pada masa pandemi *Covid-19* di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu. Informan yang diambil sebanyak 11 orang, keseluruhan informan dipilih berdasarkan aspek pengetahuan tentang kegiatan di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu. Berikut ini hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru *Tahfidz Al-Qur'an*, orang tua siswa, dan siswa kelas III A SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu:

1. Sinergisitas Guru dan Orang Tua dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* pada masa pandemi *Covid-19*

Sinergisitas berasal dari kata sinergi merupakan cara yang dilakukan dalam membangun dan memastikan hubungan kerja sama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas. Kata sinergi bermuara pada aktivitas dan adanya kerja sama hubungan timbal balik. Ungkapan sinergi mengandung arti bahwa sinergi bukan hanya sekedar aktivitas

tapi suatu kegiatan kerja sama yang dapat mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu ibu Puspita Sari S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

“Kegiatan belajar mengajar di SDIT Al-Yasiir pada awal masa pandemi dari bulan Februari dilaksanakan secara daring karena kondisi yang tidak memungkinkan, berjalannya waktu sampai masuk era *new normal* di buat kesepakatan antara guru dan wali siswa dan di peroleh kesepakatan bahwa akan dilaksanakan belajar tatap muka di sekolah dengan catatan mematuhi protokol kesehatan dan waktu belajar yang singkat. Untuk pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* diserahkan kepada wali kelasnya masing-masing dari kelas 1-3 dan kelas 4-6 dibimbing langsung oleh bapak Zarkasih sebagai pemilik Yayasan Al-Yasiir”⁵⁷

Berkaitan dengan yang disampaikan oleh wali kelas sekaligus guru *Tahfidz Al-Qur'an* kelas III A SDIT Al-Yasiir yang bernama ibu Elpi, A, Ma menerangkan bahwa:

“Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* pada masa pandemi *Covid-19* tetap berlangsung di kelas dengan batasan waktu tertentu, sebelumnya dilaksanakan selama 2,5 jam dari jam 7.30 s/d 10.00 menjadi 75 menit dari jam 7.15 s/d 8.30. Tentu perubahan ini sangat berbeda dari kegiatan belajar di kelas sebelumnya. Untuk pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di sekolah ummi coba memberikan kegiatan belajar dengan baik, membimbing anak-anak untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan waktu yang ada, untuk selanjutnya pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* dilakukan di rumah yang ummi pantau melalui grup *Whastapp*, sedangkan untuk mengetahui jumlah hafalan dapat dilihat di buku penghubung siswa masing-masing.”⁵⁸

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua siswa SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu yang bernama ibu Arnita:

“Masa pandemi *Covid-19* yang belum usai seperti sekarang juga berdampak pada kegiatan belajar mengajar anak. Awalnya belajar dilakukan di rumah, tapi sekarang alhamdulillah SDIT Al-Yasiir sudah bisa belajar tatap muka walaupun waktunya terbatas. Sedikit banyaknya

⁵⁷Wawancara pribadi dengan ibu Puspita Sari, S.Pd, pada 23 Maret 2021

⁵⁸Wawancara pribadi dengan ibu Elpi, A, Ma, pada 23 Maret 2021

hal ini juga membantu kami sebagai orang tua untuk memberikan Pendidikan dengan anak”.⁵⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan ibu Kartini selaku orang tua siswa bahwa:

“Sekarang ini masih dalam masa pandemi, mau tidak mau semua kegiatan tidak dapat berlangsung seperti biasanya termasuk juga kegiatan belajar mengajar. Orang tua dituntut untuk mendampingi anak belajar karena walaupun sudah bisa belajar di sekolah tapi waktunya terbatas. Saya selaku orang tua berusaha membantu untuk membimbing anak menghafal di rumah.”⁶⁰

Dan penyampaian di atas sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu Yuliar selaku orang tua siswa:

“Keadaan sebelum dan adanya pandemi sekarang sangat berbeda, sebelumnya saya berjualan di kampus IAIN Bengkulu, namun karena pembelajaran daring maka saya tidak berjualan lagi dan sehari-harinya ada di rumah. Ditambah lagi anak saya walaupun belajar di sekolah tatap muka tetap memiliki banyak waktu belajar di rumah sehingga saya membimbing anak saya belajar termasuk juga menghafal Al-Qur’an”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar *Tahfidz* Al-Qur’an pada masa pandemi *Covid-19* tetap berlangsung di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu dengan waktu tertentu dan kegiatan menghafal anak di rumah juga dilakukan oleh orang tua sehingga adanya kesamaan antara guru dan orang tua untuk memberikan kegiatan belajar anak dengan baik. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas kelas III A mengenai kegiatan belajar *Tahfidz* Al-Qur’an oleh ibu Elpi, A, Ma bahwa pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an diawali dengan membaca do’a, murojo’ah bersama, setoran hafalan siswa satu persatu dengan guru *Tahfidz* Al-Qur’an, membaca iqra’/Al-

⁵⁹Wawancara pribadi dengan ibu Arnita, pada 25 Maret 2021

⁶⁰Wawancara pribadi dengan ibu Kartini, pada 25 Maret 2021

⁶¹Wawancara pribadi dengan ibu Yuliar, pada 22 April 2021

Qur'an sesuai kajian masing-masing dan belajar menulis apa yang sudah dibaca.⁶²

Guru *Tahfidz* Al-Qur'an kelas III A SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu menggunakan metode setoran. Setelah *murojo 'ah* bersama setiap anak diberikan kesempatan untuk mengulangi hafalannya masing-masing karena setiap anak memiliki kemampuan berbeda dan kemudian disetorkan menghadap guru satu-persatu. Walaupun waktunya terbatas setiap anak diberikan kesempatan yang sama. Sebagaimana yang disampaikan langsung oleh ibu Elpi, A.Ma sebagai berikut:

“Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an diawali dengan *murojo 'ah* bersama lalu *murojo 'ah* masing-masing dan maju kedepan ummi untuk menyetorkan hafalan. Setelah semuanya selesai anak-anak menulis batas kajian mereka yaitu *iqra'* atau Al-Qur'an supaya mereka terbiasa dengan huruf-huruf Arab. Adapun jumlah yang disetorkan adalah sesuai dengan kemampuan anak dan buku yang dipakai adalah *juzz amma*”.⁶³

Hal senada juga dilakukan orang tua di rumah, sebagaimana wawancara dengan ibu Arnita selaku orang tua siswa bahwa:

“Metode yang saya gunakan dalam mendampingi anak menghafal Al-Qur'an di rumah adalah dengan menyimak hafalannya di *juz amma*. Ketika anak lupa atau salah maka saya ingatkan *lafadz* ayatnya dan ketika dia mulai bosan atau malas menghafal maka saya berikan motivasi dengan cara memberikan pemahaman pentingnya menghafal Al-Qur'an. Waktu menghafal anak di rumah menyesuaikan dengan waktu anak, ketika dia mulai capek saya suruh istirahat dan nantinya setelah itu saya bimbing lagi dia menghafal”.⁶⁴

Sama halnya dengan pernyataan diatas juga diungkapkan oleh ibu Kartini bahwa:

⁶²Observasi di SDIT Al-Yasiir, pada 23 Maret 2021

⁶³Wawancara pribadi dengan ibu Elpi, A.Ma, pada 23 Maret 2021

⁶⁴Wawancara pribadi dengan Arnita, pada 25 Maret 2021

“Kegiatan menghafal anak saya di rumah alhamdulillah sudah ada atas inisiatif dirinya sendiri sehingga saya hanya memberikan dorongan semangat dan mendampingi ketika dia mau mengulangi hafalannya. Adapun metode yang saya pakai yaitu menyimak hafalannya di *juz amma*.”⁶⁵

Selain itu, kegiatan menghafal di rumah juga dilakukan oleh ibu Sutiah selaku orang tua siswa:

“Setelah dari pulang sekolah lalu istirahat dan makan, saya mengajak anak saya untuk menghafal karena mengingat waktu belajar di sekolah terbatas. Untuk menghafal ayat Al-Qur’an, saya membimbing dia menghafal dengan *juz amma* dia mulai membaca dan saya simak bacaanya.”⁶⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Fausila selaku orang tua siswa menyampaikan bahwa:

“Cara saya mengajak Faris menghafal di rumah adalah dengan cara mengajaknya dengan lembut karena dia anaknya tidak suka dikerasi. Ketika mau menghafal saya simak hafalannya di *juz amma*. Untuk kegiatan menghafal setiap waktu saya tidak bisa karena walaupun pandemi kami masih bekerja di pasar tapi alhamdulillah dia anaknya bisa menghafal atas inisiatif sendiri sehingga saya hanya menyimaknya dan terkadang juga dibantu oleh kakak-kakaknya.”⁶⁷

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Yuliar ketika membantu anak menghafal di rumah:

“Anak saya biasanya menghafal Al-Qur’an sendiri, namun nanti ketika dia telah selesai menghafal maka hafalannya disetorkan ke saya dan saya simak dengan menggunakan *juz amma*. Ketika dia sedang malas menghafal maka saya arahkan, berikan motivasi dengan hal positif dan dibujuk dengan cara yang baik karena dia anak terakhir sehingga bawaannya manja, terlepas dari itu, saya coba membimbing dia dalam menghafal.”⁶⁸

⁶⁵Wawancara pribadi dengan ibu Kartini, pada 25 Maret 2021

⁶⁶Wawancara pribadi dengan ibu Sutiah, pada 22 April 2021

⁶⁷Wawancara pribadi dengan ibu Fausila, pada 22 April 2021

⁶⁸Wawancara pribadi dengan ibu Yuliar, pada 22 April 2021

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa kegiatan menghafal di sekolah berjalan dengan baik dan kegiatan menghafal di rumah kebanyakan orang tua menyimak hafalan yang ada di *juz amma*.⁶⁹ Pada masa pandemi dianjurkan untuk banyak di rumah dan melakukan berbagai kegiatan di rumah. Ketika anak susah atau sedang malas menghafal, guru dan orang tua memberikan dorongan semangat dan memotivasi mereka untuk terus menghafal, ketika hal itu terjadi di rumah maka setiap orang tua melihat keadaan anak dan menyesuakannya. Ketika anak mulai capek maka memberikan waktu istirahat dan ketika sedang malas maka diajak menghafal dengan cara yang baik.

Sinergi guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* pada masa pandemi *Covid-19* sangat diperlakukan. Adanya kerja sama dengan cara berkomunikasi dan berkoordinasi yang baik, memberikan pembelajaran yang baik ketika di sekolah maupun di rumah. Berikut hasil wawancara dengan guru *Tahfidz Al-Qur'an* kelas III A tentang komunikasi dengan orang tua:

“Pada masa pandemi seperti ini, komunikasi yang dilakukan dengan orang tua lebih banyak melalui *handphone*, hal ini dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertemu tatap muka dalam waktu yang lama. Di *Whatsapp* sudah ada grup khusus orang tua/wali siswa, sehingga banyak komunikasi di sana dan bagi orang tua yang tidak ada WA ada nomor telepon seluler yang bisa dihubungi”.⁷⁰

⁶⁹Observasi di rumah wali siswa (Ibu Kartini, Arnita, Fausila, Sutiah dan Yuliar pada 25 Maret 2021

⁷⁰Wawancara pribadi dengan ibu Elpi, pada Selasa 23 Maret 2021

Hal senada juga di alami ibu Arnita bahwa keadaan mengharuskan anak banyak belajar di rumah bersama keluarga terutama orang tua dan perlu komunikasi dengan guru:

“Komunikasi yang saya lakukan dengan guru *Tahfidz Al-Qur’an* yaitu melalui *Whatsapp*, hal-hal yang dikomunikasikan adalah laporan ketika anak sedang menghafal, bertanya mengenai tugas dan belum dimengerti dan menyampaikan masalah-masalah anak dalam menghafal sehingga dapat memecahkan masalah itu dengan kerja yang baik”.⁷¹

Dan hal di atas sama halnya dengan yang di alami oleh ibu Kartini, Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Kartini mengenai sinergi guru dan orang tua adalah sebagai berikut:

“Komunikasi yang saya lakukan dengan guru *Tahfidz Al-Qur’an* dengan cara menelpon langsung karena HP yang saya gunakan bukan HP android dan bertemu langsung. Ketika pulang sekolah saya sering menjemput anak saya sehingga ketika bertemu dengan guru *Tahfidz* ada hal yang saya sampaikan mengenai perkembangan menghafal anak di rumah dan permasalahan-permasalahan yang muncul ketika anak menghafal”.⁷²

Selain itu, pernyataan yang sama diungkapkan oleh ibu Sutiah selaku orang tua siswa bahwa:

“Komunikasi saya dengan guru *Tahfidz Al-Qur’an* sekaligus wali kelasnya adalah via grup *Whatsapp*. Saya sering mengirimkan foto/video anak saya ketika sedang manghafal dan bertanya jika ada pembelajaran yang belum di pahami. Sejauh ini respon ibu gurunya di grup *Whatsapp* baik dan komunikatif.”⁷³

Hal senada dengan informasi yang di peroleh dari ibu Fausila selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

“Perlu sekali komunikasi dengan guru, kami berkomunikasi melalui *handphone*. Guru sering memberitahu dan mengingatkan untuk anak

⁷¹Wawancara pribadi dengan ibu Arnita, pada 25 Maret 2021

⁷²Wawancara pribadi dengan ibu Kartini, pada 25 Maret 2021

⁷³Wawancara pribadi dengan ibu Sutiah, pada 22 April 2021

menghafal di di rumah dan saya sering memberikan laporan anak ketika sedang menghafal dalam bentuk foto/video”.⁷⁴

Sama halnya juga yang dilakukan ibu Yuliar selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

“Hubungan yang baik dengan gurunya anak itu penting, ditambah lagi dengan kondisi pandemi saat ini. Komunikasi yang sering saya lakukan dengan guru adalah melalui *Handhpone* terkait kegiatan menghafal anak di rumah dengan cara mengirimkan foto atau video dan juga membicarakan masalah-masalah belajar anak baik di sekolah maupun di rumah.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa guru dan orang tua berusaha mengoptimalkan pembelajaran anak dalam menghafal Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* yang tengah melanda saat ini dengan cara berkomunikasi yang baik. Adapun hasil dari keputusan bersama dari pihak sekolah dengan orang tua siswa bahwa pembelajaran dilakukan dalam 2 teknis, yaitu kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan waktu terbatas mulai dari pukul 7.30 – 12.00, untuk pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an sebelum masa pandemi pukul 07.30 sampai pukul 10.00 di ubah menjadi pukul 07.15 sampai pukul 8.30 dan teknis belajar daring dari rumah masing-masing.

Upaya yang dilakukan guru di sekolah adalah melakukan kegiatan belajar maksimal dengan batasan waktu tertentu dan menghimpun nomor setiap orang tua siswa ke dalam grup *Whatsapp* untuk memudahkan dalam berkomunikasi mengenai pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an anak. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz* anak adalah dengan membimbing anak dan berkomunikasi dengan guru, mulai dari contoh bacaan dari guru,

⁷⁴Wawancara pribadi dengan ibu Fausila, pada 22 April 2021

⁷⁵Wawancara pribadi dengan ibu Yuliar, pada 22 April 2021

laporan berupa foto/video ketika anak menghafal sampai dengan masalah-masalah yang muncul. Sinergisitas guru dan orang dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* juga harus ada koordinasi yang baik. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Elpi, A, Ma:

“Pada pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* ummi mengirimkan link bacaan Qur'an yang benar di dalam grup *Whatsapp* supaya orang tua yang belum hafal atau belum bisa membaca sesuai dengan kaidah tajwid bisa menyimak hafalan anaknya”.

Hal yang sama berkaitan dengan koordinasi disampaikan ibu Sutiah selaku orang tua siswa bahwa:

“Selain ada komunikasi dengan guru, saya selaku orang tua sepakat dengan guru bersama-sama membimbing anak menghafal baik di sekolah maupun di rumah demi mencapai tujuan bersama. Ketika di rumah saya serahkan kegiatan menghafal anak dengan guru, namun ketika di rumah guru menyerahkan kepada orang tua untuk membimbing dan membantu anak menghafal”.⁷⁶

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu Fausila selaku orang tua siswa kelas

III A SDIT Al-Yasiir kota Bengkulu bahwa:

“Berkenaan dengan koordinasi yang saya lakukan dengan guru *Tahfidz Al-Qur'an* yakni menyepakati bahwa akan membimbing anak menghafal apalagi di masa pandemi seperti ini, kita sadar ini bukan hal mudah tapi kita sama-sama berusaha agar anak tetap menghafal Al-Qur'an”.⁷⁷

Selain itu, hal yang sama disampaikan oleh ibu Elpi, A. Ma selaku guru *Tahfidz Al-Qur'an* kelas III A:

“Koordinasi guru dan orang tua pada masa pandemi *Covid-19* perlu dilakukan, adanya proses penyepakatan bersama secara mengikat dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Dengan berbagai kegiatan orang tua berbeda-beda harus ada koordinasi yang mendukung untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Saya dan orang tua sepakat akan

⁷⁶Wawancara pribadi dengan ibu Sutiah, pada 22 April 2021

⁷⁷Wawancara pribadi dengan ibu Fausila, pada 22 April 2021

melakukan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* sesuai kemampuan dengan sebaik-baiknya.”⁷⁸

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Kartini selaku orang tua mengungkapkan bahwa:

“Adanya kesepakatan guru dan orang tua serta adanya komitmen antara keduanya bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan di sini sama-sama bisa mewujudkan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* pada masa pandemi *Covid-19* berjalan dengan lancar. Guru membimbing anak di sekolah dan orang tua juga membantu anak menghafal di rumah.”⁷⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap guru dan orang tua sama-sama berkomitmen untuk membantu dan membimbing anak menghafal di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya komitmen tersebut sehingga muncul kesepakatan untuk mewujudkan tujuan bersama yang diinginkan. Adapun hal yang dilakukan guru di sekolah adalah mengarahkan, memberikan dorongan semangat dan menyimak setoran hafalan siswa begitupun yang harus dilakukan orang tua di rumah.

2. Faktor penghambat dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu

Untuk mewujudkan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* pada masa pandemi tentu berbeda dengan sebelumnya. Dalam mewujudkan pembelajaran ini tentu guru harus melibatkan orang tua dimana peran orang tua adalah kunci mewujudkannya sebagai faktor internal anak. Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat menghalangi suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan

⁷⁸Wawancara pribadi dengan ibu Elpi, A.Ma, pada 23 Maret 2021

⁷⁹Wawancara pribadi dengan ibu Kartini, pada 25 Maret 2021

tertentu. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ibu Elpi, A.Ma sebagai berikut:”

“Pada masa pandemi mengharuskan setiap orang harus memakai teknologi termasuk juga dengan orang tua, ditambah lagi dengan orang tua yang masih memiliki anak usia sekolah untuk memantau anaknya belajar. Walaupun pembelajaran sudah bisa dilakukan tatap muka akan tetapi waktunya terbatas sehingga info belajar diberitahukan di grup *Whatsapp*. Sebagian orang tua tidak cara menggunakan HP android sehingga tidak semua orang tua bergabung di grup *Whatsapp* dan harus dihubungi melalui telepon seluler”.⁸⁰

Senada dengan pernyataan di atas, ibu Yuliar selaku orang tua siswa menjelaskan bahwa:

“Alat komunikasi yang saya gunakan adalah telepon genggam yang bisa dilakukan untuk nelson dan SMS. Untuk grup wali siswa kelas III A SDIT Al-Yasiir saya tidak bergabung karena nomor saya tidak terdaftar dan saya juga kurang tahu menggunakan HP Android”.⁸¹

Sama halnya juga yang diungkapkan oleh ibu Kartini selaku orang tua siswa SDIT Al-Yasiir bahwa:

“Saya terbiasa menggunakan HP genggam untuk berkomunikasi, hal ini karena bentuknya kecil sehingga mudah di bawa. Untuk grup khusus wali siswa itu saya sudah bergabung namun tidak setiap saat saya membuka HP Android”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di kelas III A adalah terdapat 1 dari 5 orang tua yang masih gaptek (gagap teknologi) sehingga informasi yang disampaikan oleh guru tidak langsung tersampaikan dan perlu beberapa waktu kemudian. Selain dari itu, beberapa faktor penghambat

⁸⁰Wawancara pribadi dengan ibu Elpi, A.Ma, pada 23 Maret 2021

⁸¹Wawancara pribadi dengan ibu Yuliar, pada 22 April 2021

⁸²Wawancara pribadi dengan ibu Kartini, pada 25 Maret 2021

anak menghafal adalah ketegasan dari orang tua, seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas III A SDIT Al-Yasiir yang bernama Selvi:

“Saya biasanya menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dengan ibu setelah salat maghrib sekitar jam 7, untuk ayat yang dihafal disesuaikan dari sekolah dan targetan yang harus dihafalkan tidak terlalu ditekankan. Ketika saya menghafal ibu saya menyimak di *juz amma*”⁸³

Senada dengan pernyataan di atas, Aza sebagai siswa kelas III A juga menyampaikan bahwa:

“Kegiatan saya menghafal di rumah biasanya bersama ibu karena ayah kerja, waktu menghafal di mulai dari jam 5 sore setelah ibu beres-beres rumah. Kalo untuk targetan khusus dari ibu tidak ada tapi yang penting setiap hari ada ayat yang dihafalkan dan ketika menyimak setoran ibu saya melihat *juz amma*”.⁸⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rafa siswa kelas III A SDIT Al-Yasir menuturkan bahwa:

“Menghafal di rumah biasanya saya lakukan dengan bunda di rumah karena ayah kerja, waktu menghafal tidak menentu kapan saja saya dan bunda bisa dan juga tidak ada targetan khusus dari bunda”.⁸⁵

Senada juga dengan penyampaian Aqil siswa kelas III A SDIT Al-Yasiir mengatakan bahwa:

“Waktu menghafal biasanya saya sendiri di rumah, kadang memakai *juz amma* dan mendengarkan murottal yang ada di HP karena di waktu siang ayah dan bunda bekerja sehingga hanya menyimak hafalan di waktu malam. Untuk waktu menghafal biasanya kapan saja saya mau dan ketika diingatkan oleh ayah bunda”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat anak menghafal lebih cepat adalah karena tidak ada ketegasan dari

⁸³Wawancara pribadi dengan Selvi, pada 23 Maret 2021

⁸⁴Wawancara pribadi dengan Aza, pada 23 Maret 2021

⁸⁵Wawancara pribadi dengan Rafa, pada 23 Maret 2021

⁸⁶Wawancara pribadi dengan Aqil, pada 23 Maret 2021

orang tua mengenai targetan dan waktu khusus hafalan yang harus dicapai oleh anak dan terdapat orang tua yang masih sibuk bekerja walaupun di era pandemi karena faktor ekonomi. Di samping itu juga ditemukan orang tua yang belum hafal ayat tersebut sehingga ketika menyimak hafalan perlu melihat *juz amma* bahkan ada yang sampai membaca huruf latinnya dan video dari link yang dikirim gurunya. Sebaiknya, walaupun era pandemi masih sibuk dengan kebutuhan ekonomi orang tua tetap memperhatikan waktu belajar anak dalam menghafal dan mempunyai targetan hafalan supaya anak mulai membiasakan diri dengan hidup teratur ditambah lagi waktu belajar anak banyak di rumah sehingga dengan waktu luang itu mereka bisa memanfaatkannya dengan baik dan tidak terbuang sia-sia.

C. Pembahasan

Berdasarkan teknik analisis data yang peneliti gunakan yakni penelitian kualitatif dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu. Data yang telah diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Data yang penulis sajikan berdasarkan observasi dan wawancara dengan waka kurikulum, guru *Tahfidz* Al-Qur'an kelas III A, orang tua/wali siswa dan siswa kelas III A. Sesuai dengan rumusan masalah maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan antaranya:

1. Bentuk-bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an siswa pada masa pandemi *Covid-19* pada kelas III A

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara merencanakan, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran⁸⁷. Kegiatan belajar mengajar di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu menerapkan pembelajaran tatap muka dengan waktu terbatas dan dilanjutkan via daring/online. Adapun pembelajaran yang dilakukan orang tua di rumah adalah dengan cara memberikan pengawasan, membimbing, dan memberikan contoh/teladan yang baik bagi anak.⁸⁸ Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu peran dan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua.⁸⁹

Sinergi adalah kombinasi dari beberapa unsur yang dapat menghasilkan kerja lebih baik. Konsep sinergi terdiri dari komunikasi dan koordinasi, komunikasi yaitu adanya interaksi antara 2 orang atau lebih dalam menanggapi stimulus/rangsangan⁹⁰ dan koordinasi adalah pencapaian kesatuan dari usaha individu dengan individu lain/kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.⁹¹ Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yang peneliti lakukan di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu bahwa pada dasarnya sinergisitas guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu sudah cukup baik, hal ini terlihat dari setoran siswa di sekolah dan komunikasi antara guru dan orang tua. Interaksi guru dan orang tua dilakukan ketika di sekolah dengan bertemu langsung maupun di rumah melalui telepon.

⁸⁷Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20

⁸⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur...*, h. 40

⁸⁹Jalam Ma'mur Asmaini, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif...*, h. 78

⁹⁰Triana Rahmawati, dkk, *Sinergisitas Stakeholders dalam Inovasi Daerah...*, h. 643

⁹¹Nazarudin, *Pengaruh Koordinasi dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Organisasi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Cianjur*, *Thesis UNPAS*, 2016, h. 2

Koordinasi yang baik mencakup hubungan pribadi langsung, dilakukan dengan kontinu, memiliki tujuan yang jelas, adanya tanggung jawab masing-masing, dan komunikasi yang efektif.⁹² Adapun koordinasi yang dilakukan guru dan orang tua adalah dengan cara berkomunikasi secara pribadi dengan bertemu langsung atau melalui telepon, dilakukan secara fleksibel/sesuai dengan kebutuhan ketika sedang belajar atau memberikan laporan kegiatan belajar siswa, dan komunikasi dilakukan dengan cara efektif.

Seiring dengan tujuan Pendidikan secara nasional bahwa Pendidikan Agama khususnya pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* menjadi salah satu materi penting dalam mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam kehidupan⁹³, maka dari itu perlu kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* pada masa pandemi *Covid-19*. Mengingat waktu belajar yang terbatas di sekolah karena pada masa pandemi sehingga belum cukup hanya belajar menghafal dan menyetorkan hafalan hanya di sekolah sehingga membutuhkan bantuan orang tua untuk membimbing anak-anaknya menghafal. Adapun bentuk kerja sama guru dan orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* siswa pada masa pandemi *Covid-19* tetap dilaksanakan dengan waktu yang berbeda. Pengawasan yang dilakukan guru ketika belajar di sekolah adalah dengan cara guru memantau langsung pada saat siswa menghafal dan menyetorkan hafalannya. Adapun

⁹²M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam...*, h. 122

⁹³Syaiful Anwar, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa, *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 4: 2016, h.7.

pengawasan yang dilakukan orang tua di rumah adalah dengan cara mendampingi dan membimbing anak menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya pengawasan atau perhatian terhadap aktivitas belajar siswa atau anak dapat memelihara semangat menghafal.

- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa karena tanpa motivasi yang tinggi dan jauh dari pengawasan pendidik seorang pelajar pada masa pandemic akan hanyut dalam berbagai fitur permainan yang ada.⁹⁴ untuk tetap semangat menghafal dengan cara membuka pikiran siswa dan manfaat dari menghafal Al-Qur'an. Adapun orang tua di rumah juga memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan hadiah dan memenuhi hobi anak setelah anak bisa menghafal dan menyetorkan ayat-ayat Al-Qur'annya.
- c. Guru dan orang tua saling berkomunikasi dan berkoordinasi mengenai perkembangan anak menghafal di rumah melalui *handphone* dan ketika bertemu langsung saat orang tua datang ke sekolah menjemput anaknya/membayar SPP.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SDIT Al-Yasiir yakni waktu belajar di sekolah yang berbeda dan terbatas dari

⁹⁴Deni Hardianto, Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Online, *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Volume 8 nomor 2, 2012, h. 5.

sebelumnya membuat peran orang tua banyak dibutuhkan di rumah. Adapun faktor yang menjadi penentu keberhasilan pada masa pandemi adalah sebagai berikut:

- a. Teknologi, pengaturan jaringan harus adanya kesamaan dan ketidaksamaan. Guru dan siswa sama-sama memiliki akses internet yang mudah⁹⁵ setelah pembelajaran dari sekolah sudah selesai dan dilanjutkan belajar di rumah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa masih ada orang tua 1 dari 5 orang yang gagap teknologi (Gaptek) tidak memakai hp android sebagai alat komunikasi sehingga anak butuh bantuan dari orang lain.
- b. Tidak ada tergetan dan waktu khusus menghafal anak di rumah sehingga anak belajar bisa kapan saja dan disesuaikan dengan kebutuhan. Seharusnya orang tua memberikan waktu dan targetan khusus sehingga waktunm menghafal anak lebih teratur.
- c. Orang Tua yang belum hafal dengan ayat-ayat yang dihafal oleh anak sehingga ketika menyimak orang tua membaca huruf latin dan Orang tua yang sibuk bekerja wirusaha karena walaupun masa pandemi *Covid-19* tetap mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan.

⁹⁵Roman Andrianto Pangondian, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi 4.0, *SAINTEKS*, 2019, h.58

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sinergisitas guru dan orang tua di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu sudah dilakukan dengan maksimal. Adapun bentuk-bentuk sinergi yang dilakukan oleh guru dan orang tua adalah memberikan pembelajaran dan bimbingan belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, adanya komunikasi antara guru dan orang tua melalui *handphone* atau ketika bertemu tatap muka di sekolah. Guru saling berkoordinasi dengan sama-sama bersepakat akan melaksanakan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an pada masa pandemic *covid-19* secara optimal untuk mencapai tujuan belajar peserta didik.
2. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar *Tahfidz* Al-Qur'an adalah terkendala dengan teknologi karena tidak semua orang tua/wali siswa bisa menggunakan HP Android sehingga informasi yang disampaikan tidak langsung diterima, tidak adanya targetan/hafalan khusus yang diberikan oleh orang tua di rumah dan orang tua yang belum hafal dengan ayat-ayat yang akan dihafalkan anaknya.

B. Saran

1. Untuk siswa/siswi SDIT Al-Yasiir khususnya kelas III A terus semangat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan niatkan karena Allah SWT.
2. Untuk guru dan orang tua agar meningkatkan kerja sama dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* dan perlu sebuah perencanaan serta pengawasan secara berkala dalam mendampingi

anak menghafal. Sebelum menyimak hafalan anak diharapkan guru maupun orang tua sudah mengetahui bacaan yang akan dihafalkan anak

3. Untuk sekolah agar memberikan fasilitas yang baik dalam menunjang kerja sama guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* pada masa pandemi *Covid-19*.
4. Bagi peneliti berikutnya yang hendak melakukan penelitian ataupun mengembangkan penelitian sejenis, sebaiknya mencari variabel berbeda namun dalam lingkup sinergi untuk membangun dan mencapai tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Adams, Donni. dkk. 2016. Teacher-Parent Collaboration for an Inclusive Classroom: Success for Every Child. *Journal of Educational Sciences*, Volume 4 issue 3.
- Aldaihani, Sultan Ghaleb. 2017. Sinergi Pimpinan Sekolah dan Kabupaten dalam Penerapan Standar Mutu di Sekolah Negeri Kuwait. *Journal of Education and Practice*. Vol.8, No.14.
- Amin, Alfauzan. 2017. Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan, *At-Ta'lim*, Vol. 16. No. 1.
- Anwar, Syaiful. 2016. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa, *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4.
- Asmani, Jalam Ma'mur. 2015. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Jogjakarta :DIVA Press.
- Azizah, Siti Nur. 2020. Sinergi Guru Dan Orang Tua Dalam Pengembangan Pendidikan Akidah Akhlak Kelas VII Di Mts Yaspuri Malang, *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 5 Nomor 3.
- Basinun. 2019. Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN Model Kota Bengkulu, *Jurnal international Seminar On Islamic Studies IAIN Bengkulu*.
- Burhan, Erlina. 2020. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*, Departemen Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi FKUI - RSUP Persahabatan Satgas Waspada dan Siaga COVID-19 PB IDI, diakses di <http://luk.staff.ugm.ac.id/artikel/virus/ErlinaBurhan-COVID-19.pdf>, pada minggu, 6 September pukul 21.26.
- Burhan, Erlina. dkk. 2020. *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*. Jakarta:Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Gajah Prapindo Persada.
- Halijah, Nyimas Siti. 2020. Pentingnya Kolaborasi Guru dan Orang Tua Siswa dalam Pembelajaran Daring, Opini, 2020, dikutip pada 17 Januari jam 07.41 D:/KUMPULAN%20JURNAL/opiniiii%20guru%20dan%20ortu%20masa%20pandemi.pdf.

- Hardianto, Deni. 2012. Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Online, *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Volume 8 nomor 2.
- Hasan, M. Ali dan Mukti Ali. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hasbullah, 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hidayah, Nurul .2016. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ta'allum*. Vol. 4. No 1.
- Intizar, 2018. *Pola Kerja sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang*, Vol. 24. No. 2.
- Ismail, Muh. Ilyas. 2010. Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol 13 nomor 1.
- J. Moleong, Lexy .2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Juhji. 2016. Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.10 No.1, 2016, h. 53.
- Kurniati, Euis. dkk. 2020. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Kusumaningrum, Betty. dkk. 2020. Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol 04 No 2.
- Maftuhah, Lu'luatul. 2014. *Metode Pembelajaran Tahfidz Bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubuk Rubuh Gunung Kidul*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Martsiswati, Ernie dan Yoyon Suryono. 2014. Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini, Volume 1. Nomor 2.
- Muhyiddin. 2020. *Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. Volume IV No. 2.
- Nazarudin. 2016. Pengaruh Koordinasi dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Organisasi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Cianjur, *Thesis UNPAS*.
- Pangondian, Roman Andrianto. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi 4.0. *SAINTEKS*. Vol 1. No.1

Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahmawati, Triana. dkk. 2020. Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2. No. 4.

Ramayulis. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Radar Jaya Offset.

Rambe, Riris Nur Kholidah. 2018. Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 25. No. 1.

Sa'dulloh, S.Q. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta. Cet Edisi ke-26.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet. Edisi Ke-I.

Sun'iyah, Siti Lathifatus. 2020. Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*.

Syafrida dan Ralang Hartanti. 2020. Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Budaya*, Vol. 7 No. 6.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1.

Zein, Muh. 2016. Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Volume 5 nomor 2.

L

A

M

P

I

R

A

N



Observasi belajar ibu Kartini



Observasi belajar ibu Arnita



Wawancara dengan ibu Kartini



Wawancara dengan ibu Yuliar



Wawancara dengan Ibu Sutiah



Wawancara dengan Ibu Arnita



Observasi belajar ibu Fausila dan
Faris



Observasi belajar Ibu Sutiah dan
Raka



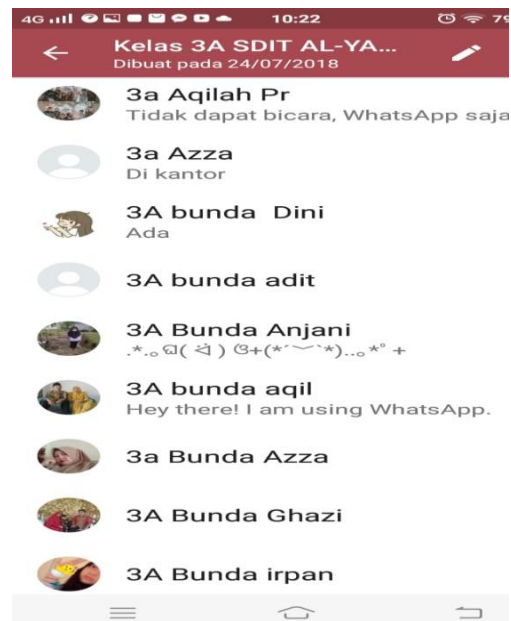
Observasi belajar Ibu Fausila



Wawancara dengan siswa



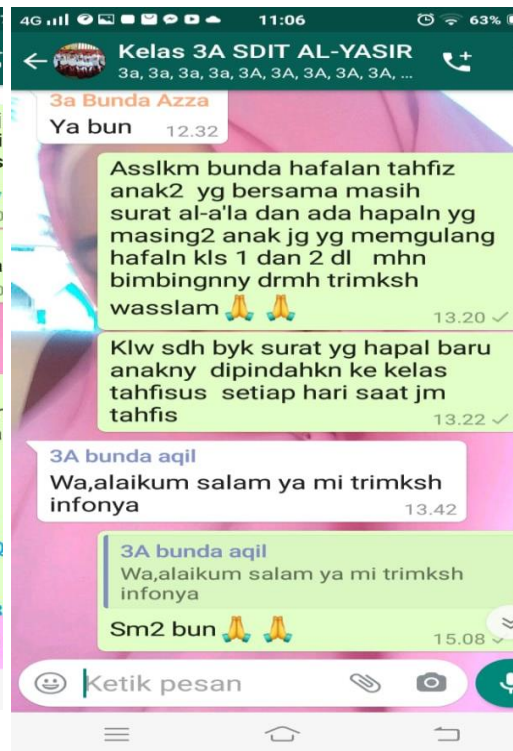
Grup kelas IIIA



Anggota grup WA



Komunikasi guru dengan orang tua



Komunikasi guru dengan orang tua



Wawancara dengan siswa di kelas



Wawancara dengan siswa di kelas



Wawancara dengan siswa di kelas



Wawancara dengan siswa di kelas

